

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS MODEL *GALLERY WALK*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA
PADA SISWA KELAS IV DI MIN 1 KOTA PASURUAN**

SKRIPSI

OLEH

FATHAN RIZKI ANWARI

NIM. 220103110047



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS MODEL *GALLERY WALK*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA
PADA SISWA KELAS IV DI MIN 1 KOTA PASURUAN**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Persyaratan memperoleh gelar sarjana

Oleh

FATHAN RIZKI ANWARI

NIM. 220103110047



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax/mile (0341) 552398 Malang
website: <https://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfian Nur Azizi, M.Pd

NIP : 199204122019031009

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Fathan Rizki Anwari

NIM : 220103110047

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan
Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV Di MIN 1 Kota Pasuruan.

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti ujian skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing, memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Alfian Nur Azizi, M.Pd.

NIP. 199204122019031009

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Ahmad Abtokhi, M.Pd.

NIP. 1976110032003121004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Gallery Walk untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV Di MIN 1 Kota Pasuruan” oleh Fathan Rizki Anwari telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 11 Juni 2026.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 19780707 200801 1 021



Anggota Penguji

Wiku Aji Sugiri, M.Pd
NIP. 19761003 200312 1 004



Sekretaris

Alfan Nur Azizi, M.Pd
NIP. 19920412 201903 1 009



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M. A

NIP. 19730823 20003 1 002



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fathan Rizki Anwari

NIM : 220103110047

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Gallery
Walk Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada
Siswa Kelas IV Di MIN 1 Kota Pasuruan .

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 Mei 2026

Hormat saya,

Fathan Rizki Anwari

NIM. 220103110047

NOTA DINAS PEMBIMBING

Alfan Nur Azizi, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

22 Mei 2026

Hal : Skripsi Fathan Rizki Anwari

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, bahasa maupun teknik penulisan, dan telah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama: Fathan Rizki Anwari

NIM: 220103110047

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Gallery
Walk Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada
Siswa Kelas IV Di MIN 1 Kota Pasuruan .

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing



Alfan Nur Azizi, M.Pd

NIP. 199204122019031009

LEMBAR MOTTO

“Success is small, it’s just small part off all the hardwork”

Pep Guardiola on Sky Sport

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Abah dan Umi. Abah Muniri dan Umi uswatun atas doa dan dukungan tanpa henti dan selalu memberikan dorongan dalam situasi apapun.
2. Kepada kedua kakak saya yang tak bisa saya sebutkan dalam penulisan ini dan juga turut memberi dukungan motivasi bagi peneliti.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaniroohim, Alhamdulillah robbil'aalamiin. Segala puji bagi Allah Swt atas kelimpahan rahmat dan hidayah-Nya yang penuh berkah. Sholawat serta salam yang tak terlupakan dan tak pernah tergantikan kepada Nabi *akhiruzaman* Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dari jalan kegelapan ke jalan terang benderang. Penulisan dan pengembangan skripsi ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV Di MIN 1 Kota Pasuruan”.

Skripsi ini disusun untuk syarat memenuhi syarat gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti berharap agar penulisan pengembangan pada skripsi ini bermanfaat dan bisa dilanjutkan dan dikembangkan lebih baik lagi. Peneliti juga terbuka dengan kritik dan saran dari pembaca terkait penulisan skripsi ini.

Skripsi ini selesai tidak lepas dari sandaran dan dukungan dari beberapa pihak yang membantu peneliti selama menempuh pendidikan tingkat atas di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tercinta ini dan juga berterima kasih kepada.

1. Kedua orang tua abah dan umi peneliti dan kedua kakak saudara saya yang tak pernah bisa dikatakan, ditulis secara mendetail
2. Prof. Dr Hj Ilfi Nurdiana, S.Ag, M.Si, CAHRM, CRMP. Selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta sekaligus Pembina dan pengasuh kami alumni Pondok Pesantren Terpadu Alyasini. Serta seluruh staf dan jajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya
4. Ahmad Abtokhi, M.Pd. Kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Bapak Dr, Abdul Ghafur selaku wali dosen semoga sehat selalu yang selalu menjadi bapak pembimbing selama menempuh pendidikan
6. Bapak Alfian Nur Azizi, M.Pd dosen pembimbing yang selalu sabar mengarahkan dan menjadi guru diskusi mengenai pembahasan skripsi ini.

7. Ucapan terimakasih juga kepada ahli validator Bapak Wiku Aji Sugiri, M.Pd memberikan penilaian dan apresiasi dalam proses penulisan skripsi saya
8. Terimakasih juga terhadap Kepala MIN 1 Kota Pasuruan Bapak Drs. H. Moh Muniri serta jajaran staff dan para guru yang telah memberikan kesempatan belajar dan menjadi keluarga besar MIN 1 Kota Pasuruan dalam jalannya penulisan skripsi ini
9. Terimakasih juga kepada Ibu Juwaiyah S.Pd, M.Pd selaku wali kelas IV-A MIN 1 Kota Pasuruan yang menjadi guru pamong dalam skripsi ini
10. Ucapan terimakasih juga kepada teman-teman PGMI angkatan 2022 yang tak bisa peneliti sampaikan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.
11. Ucapan khusus kepada pihak yang sudah menjadi saksi bisu jalan saya yaitu: keluarga besar PAC IPNU-IPPNU Panggungrejo, PC IPNU-IPPNU Kota Pasuruan, Angkringan Pelajar 9, Warkop Kopiye Sumber Sari dan teman-teman Jama'ah Belakng Masjid (BEM) semoga Allah memberi balasan yang sangat tak terhingga.

Malang, 11 Mei 2026

Peneliti



Fathan Rizki Anwari

NIM.220103110047

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan surat bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Sebagaimana besar penjabaran berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Pendek dan Panjang

َ	=	a	رَفَعَ rafa’a	َا	=	aa	قَالَ
ِ	=	i	إِبِلِ ibili	اي	=	ii	قِيلَ
ُ	=	u	رُسُلُ rusulu	او	=	uu	يُقُولُ

C. Diftong

أَي	=	ai
او	=	au

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Pengembangan	5
D. Manfaat Pengembangan	6
E. Asumsi dan Keterbatasan Produk.....	7
F. Spesifikasi Pengembangan	8
G. Orisinalitas Penelitian	8
H. Definisi Istilah.....	14
I. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
B. Teori Perspektif Islam	34
C. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37

B.	Model Pengembangan	37
C.	Prosedur Pengembangan	38
D.	Uji Produk	40
E.	Jenis Data	41
F.	Instrumen Penelitian	42
G.	Teknik Pengumpulan Data	46
H.	Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PENGEMBANGAN		53
A.	Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Gallery Walk Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila	53
B.	Penyajian dan Data Analisis Uji Produk	67
C.	Hasil Peningkatan Pemahaman Siswa	73
BAB V PEMBAHASAN		76
A.	Proses Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>Gallery Walk</i>	76
B.	Validitas dan Kepraktisan Bahan Ajar Berbasis Model <i>Gallery Walk</i> Yang Dikembangkan	84
C.	Hasil Peningkatan Pemahaman Siswa	88
BAB VI PENUTUP		91
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN		100
BIODATA MAHASISWA		124

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Pengembangan.....	12
Tabel 3. 1 Kisi- Kisi Observasi.....	42
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara Guru Kelas.....	43
Tabel 3. 3 Angket Ahli Materi	44
Tabel 3. 4 Angket Ahli Media.....	45
Tabel 3. 5 Angket Ahli Pembelajaran	45
Tabel 3. 6 Skor Penilaian	46
Tabel 3. 7 Kriteria Kelayakan Produk.....	50
Tabel 3. 8 Kriteria Efektivitas Uji N-Gain.....	51
Tabel 3. 9 Tafsiran Efektivitas N-Gain	51
Tabel 4. 1 Poin-poin sebelum dan sesudah revisi	62
Tabel 4. 2 Data Kuantitatif Uji Skala Kecil	64
Tabel 4. 3 Data Uji skala Besar.....	65
Tabel 4. 4 Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran.....	68
Tabel 4. 5 Hasil Validasi Ahli Materi	69
Tabel 4. 6 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran	70
Tabel 4. 7 Hasil Data Pre-Test dan Post-Test	72
Tabel 4. 8 Uji Normalitas.....	73
Tabel 4. 9 Descriptive Statistik	74
Tabel 4. 10 Hasil Uji N-Gain	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian ADDIE.....	38
Gambar 4. 1 Cover Depan.....	56
Gambar 4. 2 Halaman Pengesahan.....	57
Gambar 4. 3 Petunjuk Penggunaan	58
Gambar 4. 4 Isi Materi	58
Gambar 4. 5 LKPD	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinian Penelitian.....	100
Lampiran 2 Surat Keterangan MIN 1 Kota Pasuruan	101
Lampiran 3 Permohonan validasi Materi	102
Lampiran 4 Instrumen Validasi.....	103
Lampiran 5 Permohonan Validasi Media.....	105
Lampiran 6 Instrumen Validasi Media.....	106
Lampiran 7 Hasil Pretest	109
Lampiran 8 Hasil Posttest.....	111
Lampiran 9 Modul Pembelajaran	113
Lampiran 10 Kegiatan Dokumentasi.....	121
Lampiran 11 Sertifikat Bebas Plagiasi	123

ABSTRAK

Anwari, Fathan Rizki. 2026. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV Di MIN 1 Kota Pasuruan. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Alfian Nur Azizi, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila yang cenderung masih bersifat hafalan dan kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, kooperatif, dan bermakna melalui model *Gallery Walk*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan bahan ajar berbasis model *Gallery Walk*, (2) mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan, (3) mengetahui keefektifan bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV di MIN 1 Kota Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan *ADDIE* yang meliputi tahap *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-A yang berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket validasi ahli, dokumentasi, serta tes pre-test dan post-test. Validasi produk dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran.

Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahan ajar yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas yang sangat tinggi, yaitu validasi ahli media sebesar 87,5%, validasi ahli materi sebesar 91,6%, dan validasi ahli pembelajaran sebesar 93,75%, sehingga termasuk kategori sangat layak digunakan. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik yang ditunjukkan melalui rata-rata nilai pre-test sebesar 75,6 meningkat menjadi 91,8 pada post-test. Hasil uji *N-Gain* skor sebesar 0,64 menunjukkan peningkatan pada kategori sedang, sedangkan berdasarkan tafsiran uji *N-Gain* persen sebesar 64% menunjukkan bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* dinyatakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV

Kata Kunci: Pengembangan bahan ajar, *Gallery Walk*, Pemahaman siswa, Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

Anwari, Fathan Rizki. 2026. Development of teaching materials based on *the gallery walk model* to increase the understanding of Pancasila values in grade IV students at MIN 1 Pasuruan City. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Alfian Nur Azizi, M.Pd

The background of this research is based on the low understanding of students of Pancasila Education materials which tend to still be memorized and do not involve student activity in the learning process. Therefore, teaching and learning materials are needed that are able to create an active, cooperative, and meaningful learning atmosphere through the Gallery Walk model. This research aims to: (1) develop teaching materials based on the Gallery Walk model, (2) determine the level of validity and practicality of the teaching materials developed, (3) determine the effectiveness of teaching materials in improving the understanding of Pancasila values in grade IV students in MIN 1 Pasuruan City.

This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model which includes the Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The subjects of the study were students of class IV-A which amounted to 25 students. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, expert validation questionnaires, documentation, and pre-test and post-test tests. Product validation is carried out by media experts, material experts, and learning experts.

The results of the development study showed that the teaching materials developed obtained a very high level of validity, namely the validation of media experts of 87.5%, the validation of material experts of 91.6%, and the validation of learning experts of 93.75%, so that it is included in the category of very suitable for use. The results of the implementation showed an increase in students' understanding as shown through the average pre-test score of 75.6, increasing to 91.8 in the post-test. The results of the N-Gain test score of 0.64 showed an increase in the medium category, while based on the interpretation of the N-Gain test of 64% showed that teaching materials based on the Gallery Walk model were declared to be quite effective in improving the understanding of Pancasila values in grade IV students

Keywords: Development of teaching materials, *Gallery Walk*, Student understanding, Pancasila Education.

المخلص

أنواري، فتحنا رزقي. ٢٠٢٦. تطوير مواد تعليمية تعتمد على نموذج المشي في المعرض لتحسين فهم قيم بانكاسيلا لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة ابتدائية نغري 1 مدينة باسوران. أطروحة. مدرسة ابتدائية لتعليم المعلمين، كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية، مالانغ. المشرف: ألفان نور عزيزي، عضو في البرلمان

هذا البحث مدفوع بضعف فهم الطلاب لمواد التعليم في بانكاسيلا التي تميل إلى حفظها ولا تتضمن نشاطا طلابيا في عملية التعلم. لذلك، هناك حاجة إلى مواد تعليمية وتعليمية قادرة على خلق جو تعليمي نشط وتعاوني وذو معنى من خلال نموذج ممشي المعرض. يهدف هذا البحث إلى: (1) تطوير مواد تعليمية بناء على نموذج ممشي المعرض، (2) تحديد مستوى صلاحية وعملية المواد التعليمية المطورة، (3) تحديد فعالية المواد التعليمية في زيادة فهم قيم بانكاسيلا لدى طلاب الصف الرابع في مدينة باسوران الأولى في مين.

يستخدم هذا البحث طريقة البحث والتطوير (R&D) مع نموذج تطوير ADDIE الذي يشمل مراحل التحليل، والتصميم، والتطوير، والتنفيذ، والتقييم. كان المشاركون في الدراسة طلاب الصف الرابع-أ، وبلغ عددهم 25 طالبا. تجرى تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، واستبيانات التحقق من الخبراء، والتوثيق، والاختبارات قبل وبعد الاختبار. يتم التحقق من صحة المنتج بواسطة خبراء إعلاميين، وخبراء مواد، وخبراء تعليم.

أظهرت نتائج أبحاث التنمية أن المواد التعليمية المطورة حصلت على مستوى عال جدا من الصلاحية، وهو تقييم خبراء الإعلام بنسبة 87.5٪، واعتماد خبراء المواد بنسبة 91.6٪، واعتماد خبراء التعلم بنسبة 93.75٪، مما يجعلها ضمن فئة المواد الصحيحة جدا والمناسبة للاستخدام. أظهرت نتائج التنفيذ زيادة في فهم الطلاب، وقد ظهر ذلك من خلال متوسط درجة ما قبل الاختبار 75.6 وارتفع إلى 91.8 في مرحلة ما بعد الاختبار. أظهرت نتائج اختبار N-Gain زيادة في فئة المتوسطات، بحيث تم إعلان أن المواد التعليمية المبنية على نموذج جولي ووك فعالة في زيادة فهم قيم بانكاسيلا لدى طلاب الصف الرابع

الكلمات المفتاحية: تطوير مواد التدريس، جولة المعرض، فهم الطلاب، تعليم بانكاسيلا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang dilaksanakan tidak lepas dari peran kurikulum sebagai acuan dan pedoman untuk perangkat kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang diungkapkan dalam website Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah (Kemendikdasmen) *“Melakukan pemetaan dan identifikasi kondisi atas akses satuan pendidikan serta menentukan metode pembelajaran pada satuan pendidikan yang dapat menjamin keselamatan, kenyamanan, dan mutu belajar murid”*¹.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran penting di Madrasah Ibtidaiyah yang bertujuan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, cinta tanah air, dan memiliki jiwa kebangsaan. Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini sangat krusial karena masa usia sekolah dasar merupakan tahap awal pembentukan sikap dan kepribadian anak. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila seringkali berlangsung secara monoton, bersifat hafalan, dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi kurang mendalam dan kontekstual. Implementasi pendidikan Pancasila terhadap siswa penting sekali untuk ditanamkan

¹Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025, 1 September). *“Kemendikdasmen Keluarkan Edaran Pembelajaran, Belajar Aman dan Nyaman Prioritas Utama.”* Siaran pers Kemendikdasmen

sebagaimana menurut Herawati². Dalam penanaman nilai-nilai Pancasila yang diterapkan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah masuk dalam setiap proses pembelajaran (*psycopedagogial development*). Partisipasi dari semua kalangan penting diperlukan dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam meningkatkan nilai-nilai Pancasila di semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV di MIN 1 Kota Pasuruan ditemukan bahwasannya beberapa siswa masih kesulitan memahami makna praktis dari materi pelajaran tentang sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu adanya pemahaman secara bergambar agar terlihat mudah dipahami peserta didik. Peserta didik terdorong menghafal isi Pancasila tanpa memahami implementasinya di sekolah ataupun di rumah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum mutlak mampu menumbuhkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai luhur bangsa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 serta Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar.

Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran masih didominasi buku LKS yang kurang memberikan kesempatan peserta didik belajar secara aktif, berdiskusi dengan kelompok, dan menemukan makna sendiri dari materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu diperlukan

² Ristania Putri. Herawati et al., "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Di MI (Problematisasi Perbedaan Kurikulum Pendidikan Di MI Tarbiyatul Islamiyyah Ds. Srikaton, Kec. Kayen Kab. Pati," 5.4 (2024), 1–9.

juga inovasi bahan ajar yang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif adalah model *Gallery Walk*. Model *Gallery Walk* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, menghasilkan karya, mempresentasikan hasil diskusi, serta mengamati dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui interaksi sosial, diskusi, dan pengalaman belajar secara langsung. Karakteristik model *Gallery Walk* sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila karena dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan yang konkret, menarik, dan kontekstual.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Jannah, pengembangan model *Gallery Walk* hasil pengembangan bahan ajar berkategori “Valid”, dengan nilai rata-rata total kevalidan RPP 3,3 dan nilai rata-rata mengenai LKPD sebesar 3,6.³ Penelitian yang Pratiwi menunjukkan bahwasanya pengembangan metode *Gallery Walk* terdapat 5 dalam proses pengembangan yaitu: Analysis, Design, Development, Implement, Evaluate. Penilaian produk dari melalui validasi para ahli yaitu ahli metode dengan nilai 90%, ahli materi 78%, Guru IPS 92%. Dengan nilai

³ Putri Nur Jannah, *Pengembangan Pembelajaran Model Gallery Walk Berbantuan Hands On Activity Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik*. Skripsi, 2021. Skripsi 2021

keseluruhan dipaparkan “Tidak Revisi”⁴. Sama juga dengan penelitian Risalafihi. Bahwasanya implementasi metode gallery walk meningkatkan kreativitas dengan adanya sarana dan prasana pembelajaran dan hasil belajar siswa menjangkau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)⁵. Dalam penelitian Mashadi, Maria Ulfa dan Muslim mengungkapkan penelitian tersebut pada uji pertama rata-rata nilai siswa adalah 65 menjadi 75, kemudian dilanjutkan dengan uji kedua nilai rata-rata siswa naik menjadi 85 nilainya.⁶

Melihat berbagai kesenjangan penelitian terdahulu umumnya dari hasil kajian tersebut masih tergolong minim data tentang efektivitas model *Gallery Walk* dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di tingkat SD/MI, sebagian besar penelitian dilakukan dengan Penilaian Tindakan Kelas (PTK) dan belum menghasilkan produk pembelajaran yang dikembangkan secara sistematis. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian, yaitu belum ada produk pembelajaran berbasis *Gallery Walk* yang valid dan praktis, dan siap digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan kajian dan kebutuhan tersebut, diperlukan suatu penelitian dan pengembangan (R&D) untuk pembuatan bahan ajar berbasis *Gallery Walk* yang meliputi LKPD, panduan sintaks, media pendukung, dan instrumen mengukur pemahaman siswa. Produk ini akan divalidasi oleh ahli

⁴ Tasya Nor Intan Pratiwi, Pengembangan Metode Pembelajaran Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS MTS Shirothul Fuqoha' Gondanglegi Malang., Skripsi 2022.

⁵ Amelia Risalafihi, Implementasi Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa MTsN Kota Batu Kelas VII Pada Pembelajaran IPS. Skripsi, 2024.

⁶ Mashadi., Maria Ulfa, dan Muslim., “Penerapan Model Gallery Walk dalam Mengajarkan Materi Sejarah Islam di SDN 11 Minas barat,” *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1.1 (2024), 718–24.

dan uji kelayakan materi untuk mengetahui keefektivannya dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV di MIN 1 Kota Pasuruan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut bahwasanya letak permasalahannya pada mengenai pengembangan bahan ajar berbasis *Gallery Walk* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Rumusan masalahnya yaitu

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar berbasis *Gallery Walk* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila ?
2. Bagaimana validitas dan kepraktisan bahan ajar pembelajaran berbasis *Gallery Walk* yang dikembangkan ?
3. Bagaimana tingkat pemahaman siswa setelah memakai bahan ajar pembelajaran berbasis model *Gallery Walk*?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan tujuannya pada uraian pada rumusan masalah diatas sebagai berikut yaitu :

1. Mengembangkan bahan ajar berbasis *Gallery Walk* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila.
2. Mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan bahan ajar berbasis *Gallery Walk* yang dikembangkan.

3. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah memakai bahan ajar pembelajaran berbasis *Gallery Walk*.

D. Manfaat Pengembangan

Peneliti berharap penelitian pengembangan ini memberikan manfaat banyak kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Melalui hasil penelitian ini dapat menjadi dasar betapa pentingnya memberikan pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan pembelajaran berbasis *Gallery Walk*. Dari berbagai kajian dapat penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dan rujukan yang bisa dikembangkan lagi dan juga bisa berkontribusi pengembangan teori pembelajaran dalam hal pendidikan khususnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan akan meningkatkan pemahaman siswa dalam mengajar Pendidikan Pancasila dengan berbasis *Gallery Walk* yang siap digunakan dan memudahkan.

- b. Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini siswa mampu memahami sekaligus tahu betapa pentingnya nilai-nilai pancasila yang diajarkan dengan model *Gallery Walk*

- c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam menerapkan bahan ajar dengan model *Gallery Walk* sekaligus bisa dikembangkan lagi di semua mata pelajaran khususnya di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah

d. Bagi Madrasah

Penelitian ini bisa menambah kebermanfaatan untuk bisa dijadikan ciri khusus gaya mengajar yang diterapkan di MIN 1 Kota Pasuruan

E. Asumsi dan Keterbatasan Produk

1. Asumsi pada pengembangan bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV di MIN 1 Kota Pasuruan. Berikut pemaparannya:
 - a. Produk bahan ajar berbasis *Gallery Walk* berupa modul pembelajaran yang memiliki animasi gambar kartun
 - b. Materi dalam modul pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari
 - c. Pembelajaran model gallery walk nantinya peserta didik lebih aktif dalam mengamati hasil LKPD yang bergambar unik.
2. Keterbatasan pada penelitian dan pengembangan berikut:
 - a. Bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* masih berfokus pada kelas IV di MIN 1 Kota Pasuruan
 - b. Uji produk pengembangan hanya pada satu kelas saja sehingga tidak menyeluruh disemua kelas

- c. Pengembangan produk difokuskan pada bahan ajar berupa modul pembelajaran dan LKPD berbasis *Gallery Walk*, sehingga penelitian ini belum mengembangkan media pembelajaran digital interaktif atau evaluasi pembelajaran berbasis teknologi secara lebih mendalam

F. Spesifikasi Pengembangan

Pembelajaran berbasis model *Gallery Walk* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menunjukkan hasil karya kelompok dan dipamerkan kepada orang lain. Berikut spesifikasi model *Gallery Walk* yaitu:

1. Bahan Ajar yang disusun berupa modul pembelajaran berdasarkan sintaks-sintaks model *Gallery Walk* dan juga dapat diakses digital
2. Pengembangan LKPD pada materi Nilai-Nilai Pancasila (mata pelajaran Pendidikan Pancasila) berupa *Barcode*
3. Hasil Evaluasi siswa kelas IV

G. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini perlu adanya pembandingan dengan studi peneliti yang relevan terdahulu mengenai pengembangan bahan ajar berbasis *Gallery Walk* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai berikut:

1. Putri Nur Jannah, Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel pada tahun 2021 yang berjudul Pengembangan Pembelajaran Model *Gallery Walk* Berbantuan *Hands On Activity* Untuk Meningkatkan Minat Belajar

Matematika Peserta Didik.” Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan minat siswa. Penelitian tersebut memakai metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) menggunakan model Plomp dengan pelaksanaan 3 fase. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil pengembangan perangkat pembelajaran berkategori valid atau layak digunakan, dengan nilai rata-rata total kevalidan RPP 3,3 dan nilai rata-rata mengenai LKPD sebesar 3,6 . Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penulis adalah model pembelajaran pada mata pelajaran PPKN atau Pendidikan Pancasila dan penelitian pengembangan. Perbedaannya adalah lokasi penelitian, objek dan variabel.

2. Tasya Nor Intan Pratiwi, Mahasiswa FITK UIN MALANG pada 2022 dengan skripsinya berjudul “Pengembangan Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS MTS Shirothul Fuqoha’ Gondanglegi Malang.” Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian ini diperoleh bahwasany terdapat 5 dalam proses pengembangan yaitu: *Analysis, Design, Development, Implement, Evaluate*. Penilaian produk dari melalui angket para ahli yaitu ahli metode dengan nilai 90%, ahli materi 78%, Guru IPS 92%. Dengan nilai keseluruhan dinyatakan “Tidak Revisi”. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah metode pembelajarannya. Perbedaannya adalah pengembangan bahan ajar, objek, lokasi dan variabel

3. Amelia Risalafihi, Mahasiswa FITK UIN Malang pada 2024 dengan judul skripsinya “Implementasi metode *gallery walk* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa MTsN Kota Batu kelas VII pada pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan analisis data Miles dan Huberman dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitiannya adalah bahwasanya implementasi metode *gallery walk* meningkatkan kreativitas dengan adanya sarana dan prasana pembelajaran dan hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persamaan peneliti dengan penulis adalah metode atau model pembelajaran yang dipakai. Perbedaannya adalah jenis penelitian, objek, dan variabel
4. Mashadi, Maria Ulfa, dan Muslim dari SDN 11 Minas Barat, SDN 06 Sungai Kayu Ara, dan SMPN 1 Satu Atap Sungai Apit pada tahun 2025 dengan judul jurnal “Penerapan Model Gallery Walk dalam Mengajarkan Materi Sejarah Islam di SDN 11 Minas Barat.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Gallery Walk dalam pembelajaran Sejarah Islam di SDN 11 Minas Barat dengan melakukan percobaan dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian tersebut pada siklus pertama rata-rata nilai siswa adalah 65 menjadi 75, kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua nilai rata-rata siswa naik menjadi 85. Persamaan peneliti dengan

penulis adalah model atau metode pembelajaran. Perbedaannya adalah jenis penelitian, objek dan variabel

5. Ayu Qolbiani merupakan mahasiswa PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Tribakti Kediri pada tahun 2025 dengan judul skripsinya Implementasi Pembelajaran Gallery Walk Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Cahaya Di Kelas V SDN Selopanggung 01. Penelitian ini jenis kualitatif dengan studi kasus yang berfokus pada implementasi pembelajaran *gallery walk* di lapangan oleh peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ada 8 tahapan dalam pelaksanaan gallery walk pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Selopanggung 01. Persamaan peneliti dengan penulis adalah metode pembelajaran. Perbedaannya adalah pengembangan bahan ajar, jenis penelitian, objek, dan variabel

Tabel 1. 1 Orisinalitas Pengembangan

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Putri Nur Jannah, “ <i>Pengembangan Pembelajaran Model Gallery Walk Berbantuan Hands On Activity Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik.</i> ” Skripsi, 2021	1. Model Pembelajaran <i>Gallery Walk</i> 2. Penelitian pengembangan (<i>Research and Development</i>)	1. Pengembangan Bahan Ajar 2. Mata Pelajaran Matematika 3. Lokasi pembelajaran (Pemalang)	Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar berbasis <i>Gallery Walk</i> untuk peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila kelas IV SD/MI
2.	Rika Ayu Lestari, Imam udi Haryanto, Woro Sumarni. “ <i>Pengembangan Metode Pembelajaran Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS MTS Shirothul Fuqoha’ Gondanglegi.</i> ” Skripsi, 2022	1. Model Pembelajaran <i>Gallery Walk</i> 2. Penelitian Pengembangan	1. Pengembangan Bahan Ajar 2. Mata pelajaran dan jenjang SMP/MTS 3. Lokasi Pembelajaran (Semarang)	
3.	Amelia Risalafihi. “ <i>Implementasi metode gallery walk untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa MTsN Kota Batu kelas VII pada pembelajaran IPS.</i> ” Skripsi, 2024	1. Model Pembelajaran <i>Gallery Walk</i>	1. Jenis penelitian 2. Subjek penelitian 3. Mata Pelajaran IPS dan jenjang MTs Lokasi (Kota Batu)	

4.	Mashadi, Maria Ulfa, Muslim. “Penerapan Model Gallery Walk dalam Mengajarkan Materi Sejarah Islam di SDN 11 Minas Barat.” Jurnal, 2025	1. Model <i>Gallery Walk</i> Jenjang SD	1. Jenis Penelitian 2. Lokasi pembelajaran (Minas, Riau) 3. Mata Pelajaran 4. Subjek Penelitian	
5.	Ayu Qolbiani, “Implementasi Pembelajaran Gallery Walk Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Cahaya Di Kelas V SDN Selopanggung 01.” Skripsi, 2025	1. Model Pembelajaran <i>Gallery Walk</i> 2. Jenjang SD	1. Lokasi pembelajaran (Kediri) 2. Mata pelajaran IPA	

Pada kesimpulan tersebut setelah meninjau dari penilitan terdahulu pengembangan bahan ajar model *Gallery Walk* dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa khususnya penelitian kali ini mengukur pemahaman nilai-nilai Pancasila, terlepas dari itu semua kebanyakan penelitian *Gallery Walk* masih dijenjang menengah dan keatas belum banyak ke jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, penulis ingin mengembangkan bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* untuk pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV di MIN 1 Kota Pasuruan.

H. Definisi Istilah

1. Bahan Ajar berbasis Model *Gallery Walk*

Bahan ajar yang disusun dengan mengintegrasikan langkah-langkah model pembelajaran *Gallery Walk* sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif melalui kegiatan diskusi kelompok, penyajian hasil karya, observasi, serta pemberian tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain.

2. *Gallery Walk*

Gallery Walk atau pameran berjalan merupakan tipe metode pembelajaran bersifat kolaboratif dengan melibatkan siswa dan berkelompok sekaligus berdiskusi keliling untuk memamerkan hasil karya skema yang dibuat untuk menganalisis informasi yang di dapat dari kelompok lain⁷

⁷Muhammad Yasir dan Munandar Harits Wicaksono, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Minat dan Aktifitas Belajar Mata Pelajaran Fikih Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil Mts Darunnafi ' Kabupaten Kutai Kartanegara," *Validitas: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1.1 (2025), 207–17.

3. Pemahaman Siswa

pemahaman adalah kemampuan siswa untuk mengartikan, memaknai, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan cara yang sistematis setelah sesuatu diketahui dan diingat, dan memberi makna dalam kehidupan nyata

4. Nilai-nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila merupakan seperangkat prinsip, norma dan keyakinan dasar yang terkandung dalam 5 sila Pancasila. Penelitian ini merujuk pada materi pada kelas IV MI dioperasionalkan sebagai pemahaman berdasarkan 5 sila dalam buku LKS.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan fenomena latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, asumsi dan batasan dalam pengembangan, spesifikasi produk, orisinalitas penelitian pengembangan, definisi istilah, dan urutan penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan kajian teori definisi variabel dengan landasan teori-teori, dan kerangka berfikir

BAB III

Bab III membahas metode dan jenis penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis penelitian.

BAB IV

Bab tersebut membahas hasil prosedur pengembangan pada produk uji coba, validasi, dan hasil efektivitas pada produk

BAB V

Bab tersebut menjelaskan pembahasan selama produk dikembangkan, validasi dan diimplementasikan.

BAB VI

Pada bab terakhir merupakan penutup sekaligus kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan kumpulan bentuk materi yang digunakan sebagai peraga dalam menyampaikan informasi materi pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Menurut Kosasih, bahan ajar adalah seperangkat buku dalam rangkaian pembelajaran⁸.sebagaimana menurut Prastowo bahan ajar merupakan kumpulan perangkat materi yang disusun sistematis oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik. Bahan ajar memiliki bermacam-macam bentuk baik berupa cetak maupun noncetak⁹.

Dari penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya bahan ajar adalah segala bentuk materi, informasi dan alat sumber yang disusun secara sistematis dan digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kriteria kompetensi pembelajaran.

b. Jenis Bentuk Bahan Ajar

Bentuk bahan ajar dalam pembelajaran dibagi menjadi empat yaitu cetak dan noncetak sebagaimana berikut¹⁰:

⁸ E Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, Cetakan Pe (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020).

⁹ Asep. et al., *Strategi Pembelajaran*, ed. oleh Siti Nurmela (Banten, 2023).

¹⁰ Rahmi Hayati et al., *Pengembangan Bahan Ajar* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2025).

- 1) Bahan ajar cetak seperti buku, modul, lembar kerja siswa atau peserta didik (LKS/LKPD)
- 2) Bahan ajar elektronik meliputi *e-book*, video pembelajaran, PPT interaktif, dan media yang memakai perangkat komputer maupun seluler
- 3) Bahan ajar dengan alat peraga seperti diagram, peta dan model pembelajaran dan alat eksperimen untuk visualisasi pada penyampaian materi
- 4) Bahan ajar audio dan visual berupa bentuk audio pembelajaran semisal rekaman suara guru maupun pembelajaran dengan *listening* dan juga visualisasi dengan gambar animasi, infografis untuk membantu kegiatan pembelajaran

2. Model Gallery Walk

a. Pengertian *Gallery Walk*

Konsep “model” dasarnya merupakan ide yang dirancang secara tertulis untuk dari benda atau keadaan, situasi nyata, model dapat digunakan sebagai ilustrasi atau contoh untuk memecahkan masalah¹¹. Intinya model merupakan konsep yang dirancang tertulis untuk sebuah situasi nyata. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur atau cara yang teratur dalam dalam proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi belajar.¹²

¹¹ Hendracita Nana, Buku Ajar Model Model Pembelajaran SD (Bandung: Multikreasi Press, 2021).

¹² Shilphy A. Octavia. Model-Model Pembelajaran. (Deepublish, 2020) hlm.13

Secara istilah *Gallery Walk* berasal dari dua kata. *Gallery* berarti pameran dan *Walk* artinya jalan atau keliling. *Gallery walk* atau pameran berjalan merupakan suatu pendekatan karya siswa untuk dikenalkan ke khalayak umum kemudian di kritik oleh siswa lain atau kelompok lain. *Gallery Walk* termasuk pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran *Gallery Walk*.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan arahan guru setelah penyampaian materi, kemudian siswa diarahkan untuk melaksanakan kegiatan diskusi kelompok dengan kelompok masing-masing mengenai tugas, topik, atau lembar kerja peserta didik (LKPD). Hasil dari kerja kelompok nantinya akan di tempel di pos-pos kelompok yang sudah diatur guru, kemudian siswa diajak keliling per-pos untuk melihat karya kelompok lain dan yang menjelaskan adalah kelompok yang berada di pos tersebut. Siswa atau kelompok lain berkesempatan untuk saling tanya mengenai hasil karya kelompok tadi yang sudah di presentasikan atau dijelaskan.

Menurut Surya Pratiwi *Gallery Walk* adalah Kegiatan belajar mengajar memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman dari aktivitas atau hasil produk yang ditunjukkan, serta menciptakan tanggapan atau reaksi antar kelompok untuk meningkatkan kreativitas antar kelompok¹³.

¹³ Surya Pratiwi, "Penerapan Model *Gallery Walk* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN," *Makassar Journal of Social Sciences*, 11.1 (2023), 83–92.

Menurut Yasir dan wicaksono dalam jurnalnya mendefinsikan Model *Gallery Walk* merupakan salah satu metode diskusi yang mendorong siswa untuk bergerak dari tempat duduknya serta berperan aktif dalam mengumpulkan informasi dan mencari informasi ke kelompok atau karya orang lain dan disampaikan di depan umum juga kerja sama dalam hal kreativitas siswa.¹⁴

Gallery Walk sendiri menurut Melvin L. *Silberman* merupakan suatu pendekatan untuk mengingat dan menilai apa yang dipelajari siswa selama berlangsungnya pembelajaran. *Gallery Walk* dikembangkan berdasarkan teori psikologis kognitif dan model tersebut berfokus pada apa yang mereka pikirkan dan mereka pahami¹⁵.

Pada dasarnya model pembelajaran *Gallery Walk* termasuk gaya belajar kinestetik yang melibatkan atktivitas gerak siswa dalam memahami materi lebih dalam dan berinteraksi dengan sesama siswa dengan berpindah-pindah tempat sehingga menimbulkan rasa pengalaman belajar yang sesuai gaya pembelajaran siswa.

b. Tujuan Model Gallery Walk

Ada beberapa poin dalam tujuan model pembelajaran *Gallery Walk* dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

- 1) Membangun kerja sama kelompok dan saling mengapresiasi, kritik dan saling bertanya.

¹⁴ Muhammad Yasir dan Munandar Harits Wicaksono, *Op.Cit.*, hlm 209

¹⁵ Amin. dan Linda Yurike Susan Sumendap, 164 Model Pembelajaran Kontemporer (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi).

- 2) Memberikan kesempatan siswa untuk menginterpretasikan pengetahuannya setelah mempelajari materi pada karyanya.
- 3) Mengajak siswa untuk menggalih pengetahuan yang lebih dalam dari apa yang mereka pelajari.
- 4) Mengajak peserta didik bertatap muka secara aktif dalam mengintegrasikan konsep-konsep penting untuk mencapai suatu keputusan, serta menulis dan bicara dihadapan publik.
- 5) Menjadi tempat pertukaran informasi pembelajaran antar kelompok atau siswa¹⁶.

Dari penjelasan di atas bahwasanya pendekatan *Gallery Walk* dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka serta memberikan peluang untuk mengatur dan mempresentasikan hal-hal yang telah dipelajari berdasarkan topik permasalahan yang diberikan oleh guru.

c. Sintaks Model *Gallery Walk*

Dalam perencanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan model ini perlu adanya prosedur penerapannya menurut Silberman sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok peserta didik menjadi 2 hingga 4 orang dalam 1 kelompok
- 2) Arahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapat dari anggota dari materi yang sudah dijelaskan. Kemudian

¹⁶ Amin. dan Sumendap.

perintahkan untuk mengerjakan LKPD yang sudah dibagikan guru

- 3) Guru mengawasi jalannya kerja kelompok peserta didik
- 4) Tempelkan hasil karyanya di dinding
- 5) Investigasi hasilnya, perhatikan hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan, dan berikan penjelasan tentang beberapa hasil pembelajaran yang tidak biasa.

Prosedur tersebut juga dilakukan oleh Ismail akan tetapi ada tambahan yang lebih jelas dalam pelaksanaan prosedurnya *Gallery Walk* sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri atas empat siswa, sedangkan kelompok lainnya terdiri atas lima siswa.
- 2) Setiap kelompok diberi Lembar Kerja Peserta Didik (LPKD)
- 3) Guru menyiapkan studi kasus yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dipelajari oleh siswa
- 4) Tentukan topik, tema atau bagian materi yang akan dipelajari
- 5) Perintahkan mereka untuk membagi tugasnya pada setiap kelompok
- 6) Guru memberikan arahan dan pengawasan kepada tiap kelompok selama kegiatan diskusi berlangsung.
- 7) Hasil karya setiap kelompok di tempelkan di dinding

- 8) Arahkan tiap kelompok untuk berkeliling mengamati dan mencatat hasil karya kelompok lain
- 9) Arahkan kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi penyampaian materi dari juru bicara.
- 10) Perwakilan kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan kelompok lain.
- 11) Mengoreksi bersama-sama
- 12) Evaluasi dan penyimpulan

Penerapan dalam penelitian ini menggunakan sintaks dari Ismail yang telah dijelaskan sebelumnya dengan tujuan untuk menghasilkan langkah-langkah penerapan pembelajaran yang lebih efektif dan sistematis. Sintaks tersebut diharapkan dapat menciptakan alur pelaksanaan yang optimal dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkah yang diterapkan dalam peneliti:

- 1) Guru menjelaskan materi terlebih dahulu tentang materi “Nilai-Nilai Pancasila.
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk membuat kelompok dengan tiap kelompok 4-orang.
- 3) Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok.
- 4) Guru menyiapkan titik-titik pos untuk dijadikan tempat hasil karya kelompok tersebut.

- 5) Guru mengarahkan mengenai penugasan setiap kelompok dengan tema yang sudah di bagi oleh guru sekaligus mengawasi selama mengerjakan penugasan siswa.
- 6) Hasil karya siswa ditempelkan di setiap pos yang sudah di siapkan oleh guru.
- 7) Setelah hasil karya ditempelkan setiap kelompok diajak keliling setiap pos untuk melihat hasil karya kelompok lain. Kelompok yang mendapat pos 1 menjelaskan hasil karyanya begitu juga seterusnya.
- 8) Evaluasi dan penyimpulan

d. Kelebihan dan Kekurangan *Gallery Walk*

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terhadap model *gallery walk* terutama. Berikut kelebihan penerapan model *Gallery Walk*:

- 1) Siswa terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran.
- 2) Adanya sinergi kolaboratif antar siswa dan saling memahami tugasnya terhadap tujuan pembelajaran.
- 3) Mendorong siswa berkreasi dengan penugasannya.
- 4) Menimbulkan eksperimen langsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- 5) Meningkatkan pemahaman konsep materi yang sudah dijelaskan dengan gaya belajar yang baru.
- 6) Suasana kelas terasa menyenangkan dan tidak membosankan
- 7) Menangani berbagai keterampilan kognitif, analisis, dan sintesis.

Begitupun juga. Berikut kekurangan dalam penerapan *Gallery Walk* dalam proses pembelajaran:

- 1) Guru secara tidak langsung harus ikut secara utuh dalam proses pembelajarannya
- 2) Pengaturan kelas yang rumit jika betul betul belum dipersiapkan
- 3) Membutuhkan waktu yang cukup untuk proses mengerjakan penugasan setiap kelompok
- 4) Guru harus lebih intens dalam mengawasi jalannya pembelajaran baik aktifnya individu dan kelompok¹⁷

Dari beberapa kekurangan yang sudah dijelaskan dalam model *Gallery Walk* sebaiknya, guru bisa mengatasi juga meminimalisir kekurangan pada model *Gallery Walk* dengan menunjuk salah satu ketua kelompok agar mengawasi mana yang aktif dan tidak aktif anggotanya sehingga melatih mental kepemimpinan kelompok. Guru juga harus mempersiapkan model pembelajaran tersebut dengan matang agar waktu tidak terbuang banyak.

3. Pemahaman Peserta Didik

a. Pengertian Pemahaman

Kata pemahaman berasal dari kata paham. Menurut KBBI paham berarti mengerti akan sesuatu, pandangan, dan pikiran. Pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Ada tiga aspek arti pemahaman menurut KBBI. Pertama, Pemahaman secara proses merupakan langkah-langkah yang dilalui untuk mengerti

¹⁷Amin. dan Sumendap.

sesuatu. Kemudian, Pemahaman dengan arti cara merupakan metode-metode yang digunakan dan dipakai untuk mengerti sesuatu. Pemahaman secara perbuatan merupakan aktivitas aktif akan memahami dan membantu memahami orang lain¹⁸.

Pemahaman menurut Benyamin S. Bloom adalah kemampuan menjelaskan dan mengulang informasi yang didapat menggunakan bahasa kalimat sendiri. Menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman adalah kemampuan seseorang (peserta didik) menegerti dan memahami akan sesuatu setelah diketahui dan diingat kembali. Senada dengan pendapat Ela Suryani, pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang tinggi dibandingkan dengan mengingat¹⁹.

Dalam Taksonomi Bloom, kemampuan ini berada di level C2, yakni berkaitan dengan proses transfer pengetahuan. Pada tahap ini siswa mampu memahami informasi baru yang diperoleh dalam pembelajaran lalu menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya hingga membentuk pemahaman yang terpadu²⁰.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman adalah kesanggupan siswa untuk mengartikan, memaknai, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan cara

¹⁸ A'raafi Nur Muhtahid Raharjo, Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan. Skripsi, 2024.

¹⁹ Ai Nurlaela, Mohammad Fahmi Nugraha, dan Meiliana Nurfitriani, "Pengembangan Video Pembelajaran Stop Bullying Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pencegahan Bullying Di Sekolah Dasar," Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4.2 (2023), 1–9.

²⁰Ibid. Hlm 2

yang sistematis setelah sesuatu diketahui dan diingat, dan memberi makna dalam kehidupan nyata.

b. Indikator Pemahaman Siswa

Pengungkapan indikator pemahaman siswa ideal meliputi psikologi kognitifnya yang dapat dirubah sebagai akibat pengalaman maupun proses belajar siswa²¹. Ada perspektif teori perkembangan kognitif Piaget dan Vygotsky dan beberapa teori lainnya. Premis yang diungkapkan Piaget apabila setiap individu bekerja sama atau kerja kelompok dalam lingkungannya maka, akan muncul berbagai konflik permasalahan atau pemahaman konsep dalam kegiatan belajar mengajar intinya, selama bekerja kelompok juga diskusi maka semua akan mengetahui titik lemah informasi yang didapat dari kelompok lain²². Oleh karena itu, teori Piaget mengungkapkan bagaimana anak (siswa) sesuai dan mampu beradaptasi dan mampu menginterpretasikan dirinya terhadap objek (materi pembelajarannya)²³.

Menurut Herdian, indikator pemahaman pada konsep pembelajaran ada 7 yaitu:

- a) Mengidentifikasi konsep dengan verbal maupun tulisan
- b) Membuat contoh dan contoh penyangkalan

²¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru, Edisi revisi (PT Remaja Rosdakarya, 2017).

²² Endang Switri, *Cooperative Learning, Teori, Prinsip Dan Model*, ed. oleh Efitra dan Nurzatul Dihniah (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

²³ Akmillah Ilhami, "Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.2 (2022), 605–19.

- c) Merepresentasikan suatu konsep dengan model, simbol atau gambar
- d) Mengubah konsepnya dengan representasi bentuk lain
- e) Mengidentifikasi sifat-sifat konsep
- f) Memahami berbagai arti dan interpretasi konsep
- g) Membandingkan dan membedakan konsep (pembelajaran)²⁴.

Adapun juga menurut Anderson dan Krathwol memaparkan ada indikator pemahaman ada lima yaitu:

- a) Menafsirkan, yaitu transformasi berita asli menjadi bentuk yang lain
- b) Mencontohkan, yaitu proses mengenali karakteristik utama dari suatu gambaran prinsip umum
- c) Mengklasifikasi, yaitu mencakup seluruh langka yang diperlukan dengan mempertimbangkan karakteristik atau variasi yang sesuai dengan contoh, gambaran, atau prinsip tertentu.
- d) Merangkum, yaitu menyusun satu kalimat yang dapat mewakili informasi yang diperoleh
- e) Menjelaskan, ketika siswa mampu membangun dan memanfaatkan sebab-akibat dalam suatu sistem.²⁵

²⁴ Dinda Permatasari, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Terhadap Soal Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Indikator Pemahaman", *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 2.1 (2018), 24–30
<<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jrpms.021.04>>.

²⁵Yogi Setya Novanto et al., "Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Gender," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8.1 (2023), 43
<<https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.4260>>.

Berdasarkan penjelasan, sudut pandang seseorang (siswa) belum tentu memahami materi secara mendalam dengan hanya sekedar mengetahui, jika siswa tidak mampu menangkap makna dan inti pembelajaran melalui metode atau model yang digunakan. Siswa tidak hanya diharapkan menghafal materi, tetapi juga mampu memahami makna dan konsep yang terkandung di dalamnya.²⁶

c. Tingkatan Pemahaman Siswa

Implementasi pembelajaran perlu mengetahui tingkatan pemahaman siswa dalam berbagai kategori ranah kognitif kebanyakan hanya sekedar pengetahuan. Tingkatan pemahaman juga terhubung dengan indikator-indikator pemahaman siswa. Oleh sebab itu, tingkatan pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif.

Dalam ranah pendidikan sendiri pengukuran pemahaman bisa dilakukan dengan cara tes lisan maupun tes tulis. Menurut Hakop dan Waladi terdapat tiga tingkat pemahaman yaitu²⁷:

1) Tingkat Rendah

Pemahaman tingkat rendah yaitu pemahaman menerjemahkan ke dalam bentuk lain. Contoh: siswa mampu menyebutkan sila-sila Pancasila

2) Tingkat Menengah

²⁶ Raharjo.

²⁷ Hakop Walangadi dan Wahyu Putra Pratama, "Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2D," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4.3 (2020), 201 <<https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.201-208.2018>>.

Pemahaman tingkat menengah adalah menjabarkan yang memiliki penafsiran. Contoh: Siswa dapat menjelaskan arti nilai Pancasila dengan situasi sederhana di sekitar

3) Tingkat Tinggi

Pemahaman tingkat tinggi adalah pemahaman ekstrapolasi yang merupakan kemampuan menyimpulkan karya atau hasil sementara yang ada. Contoh: Siswa mampu menarik kesimpulan atau memprediksi akibat jika nilai Pancasila tidak dilaksanakan.

Penjelasan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Cara mengukurnya dengan mengadakan tes sumatif maupun formatif baik itu berupa soal pilihan ganda, soal esai, peta konsep dan lain-lain.

d. Faktor-Faktor Pengaruh Pemahaman Siswa

Menurut Slameto, faktor-faktor pengaruh mengenai pemahaman siswa dibedakan menjadi dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal²⁸.

1) Faktor Internal

- a) Minat merupakan cara guru mengajar memberikan pengaruh minat terhadap siswa untuk mempelajari

²⁸Natasya Rahmadani Slamet Hariyadi, Dede Sopiandy, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sabilambo," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11.2 (2025), 319–33.

sesuatu sehingga daya tarik guru mengajar membawa positif bagi siswa tanpa ada paksaan apapun

- b) Bakat merupakan kemampuan siswa yang dilatih terus menerus serta dikembangkan agar dapat mewujudkannya karena setiap siswa memiliki bakat masing-masing sesuai bidang kemampuannya
- c) Cara Belajar merupakan strategi pendekatan yang dilakukan oleh siswa untuk memahami materi yang dipelajari dengan baik karena setiap siswa memiliki cara belajar sesuai gayanya masing-masing.

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan Sekolah berperan juga dalam membentuk motivasi dan kenyamanan belajar siswa. Sekolah merupakan faktor yang memengaruhi kecerdasan dan pertumbuhan pada anak
- b) Lingkungan Keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk karakteristik dan dukungan belajar anak. Lingkungan keluarga juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kognitif (pemahaman) anak.

e. Prinsip-prinsip Meningkatkan Pemahaman

Prinsip dalam meningkatkan pemahaman dalam aliran konstruktivisme sebagai kunci pembelajaran yaitu dengan melihat pengalaman secara langsung siswa oleh karena itu, aliran konstruktivisme menyatakan bahwa, pengetahuan tidak

bisa langsung dipindahkan dari guru ke siswa tetapi harus diinterpretasikan oleh siswa atau peserta didik²⁹.

Menurut Hendra ada tiga prinsip dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Sebagai berikut ³⁰:

- 1) Kesiapan Belajar: siswa akan mampu memahami suatu konsep apabila ia telah memiliki kesiapan mental, emosional, dan kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa setiap tahap usia memiliki karakteristik pola berpikir yang berbeda, sehingga penyampaian materi harus disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak agar dapat diterima dan dipahami secara optimal
- 2) Keaktifan: siswa merupakan subjek yang aktif membangun makna dari pengalaman yang diperoleh bukanlah penerima informasi yang pasif,. Dalam hal ini, guru membantu siswa berpikir kritis, berbicara, dan menemukan ide secara mandiri melalui kegiatan belajar yang menarik dan interaktif .

²⁹ Mariati Purba et al., *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. Hlm 10

³⁰ Herman, Andri Kurniawan, dan dkk, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan Pe (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023).

3) Pengalaman Langsung: Setiap siswa memiliki karakteristik, gaya belajar, dan kemampuan yang berbeda, sehingga guru perlu memberikan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Dengan memperhatikan perbedaan individu dan membangun interaksi sosial yang positif, proses pembelajaran akan lebih bermakna dan efektif dalam menumbuhkan pemahaman anak secara menyeluruh.

Sedangkan menurut Syayidah ada enam prinsip dalam meningkatkan pemahaman yaitu³¹:

- 1) Perhatian: membuat cara yang menarik dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam dengan memanfaatkan media yang sesuai, sehingga proses belajar tidak monoton dan seluruh siswa aktif dalam sesi tanya jawab
- 2) Relevansi: menunjukkan relevansi materi pelajaran bahwa materi benar-benar relevan dengan kebutuhan dan manfaat yang sesuai setelah mengikuti pelajaran.
- 3) Percaya Diri: mengembangkan dan memantapkan kepercayaan diri siswa melalui penyampaian materi pelajaran secara sistematis, dimulai dari tingkat kesulitan rendah menuju yang paling tinggi
- 4) Kepuasan: memungkinkan siswa yang sudah menguasai materi untuk membantu teman-temannya yang masih

³¹ Raharjo.Hlm 44

kesulitan memahami materinya dengan pujian verbal dan umpan balik.

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip-prinsip pemahaman pada siswa maka peneliti memakai prinsip yang diungkapkan oleh syayidah yang berjumlah enam prinsip untuk mengukur pemahaman siswa kelas IV terhadap materi Nilai-nilai Pancasila.

B. Teori Perspektif Islam

Pendidikan dalam Islam tidak terpisahkan dalam jiwa manusia untuk membentuk makhluk hidup yang berilmu, berakal, berakhlak mulia dalam mengamalkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran berbasis *Gallery Walk* yang aktif dan kolaboratif sejalan dengan islam mendorong manusia selalu berdiskusi, bertukar pikiran dan bersosialisasi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al Mujaadalah ayat 11:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(QS. AlMujaadalah:11)³².

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa Islam sangat memuliakan orang yang menuntut ilmu. Penerapan pembelajaran yang mampu

³² Terjemahan Qur'an NU Online (<https://nu.or.id/superapp>.)

meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila juga menjadi bagian dari upaya membentuk generasi yang berpengetahuan dan berkarakter baik.

Melalui kegiatan belajar mengajar kolaboratif, peserta didik bukan lain memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, dan menanamkan sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Disamping sisi penanaman Pancasila menjadikan patokan dasar dalam berbuat baik dan selalu menjaga akhlak sebagaimana dalam hadis nabi SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

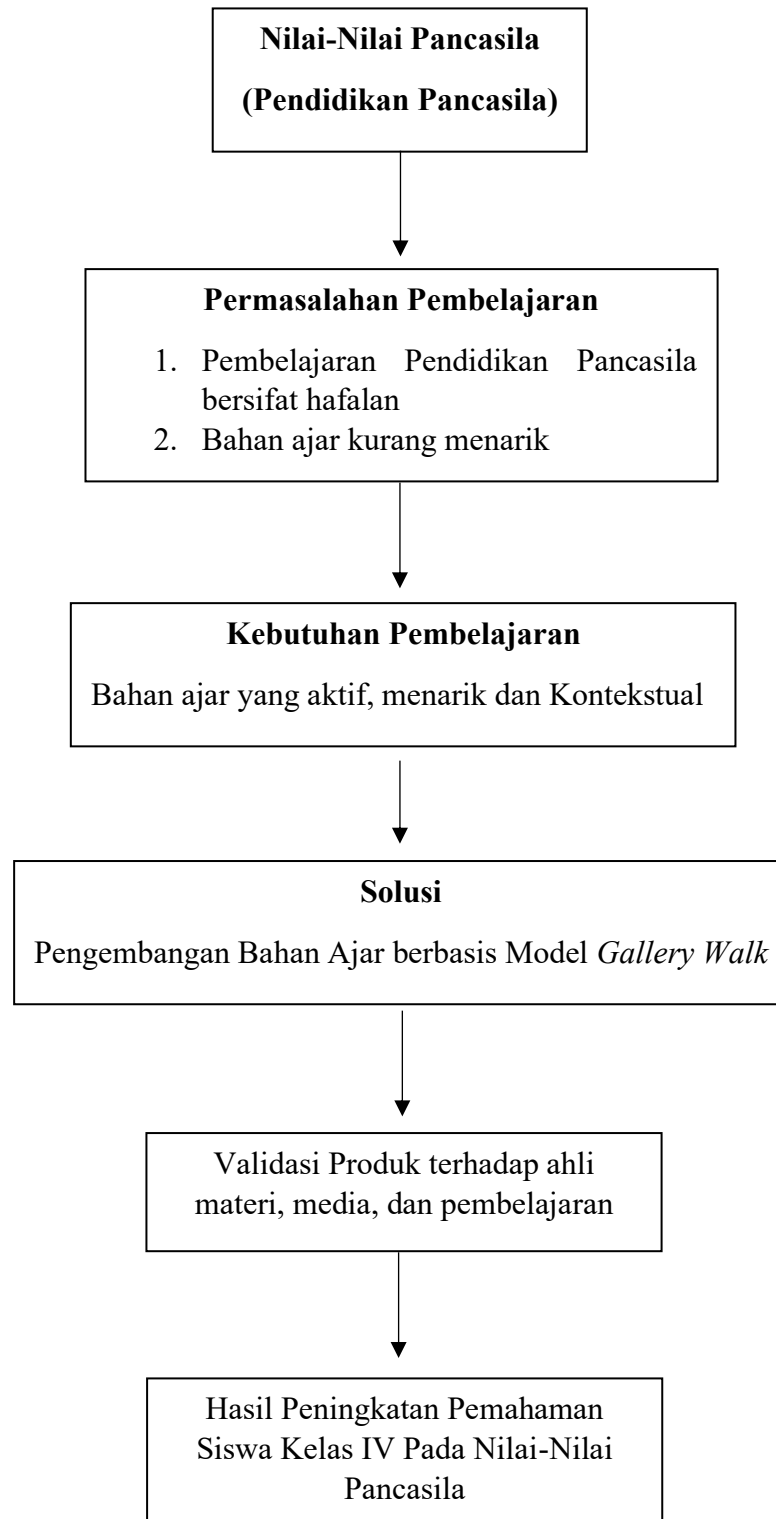
Artinya: *sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak Mulia*

Hadis tersebut mempertegas bahwasannya pendidikan didasari dengan tujuan membentuk karakteristik akhlak mulia. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* bukan hanya mengajarkan pemahaman melainkan membentuk akhlak sebagaimana dalam materi Pendidikan Pancasila.

C. Kerangka Berfikir

Dengan demikian kerangka berfikir yang dilakukan peneliti berdasarkan penjelasan diatas yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Pemahaman nilai-nilai Pancasila pada kelas IV di MIN 1 Kota Pasuruan”

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

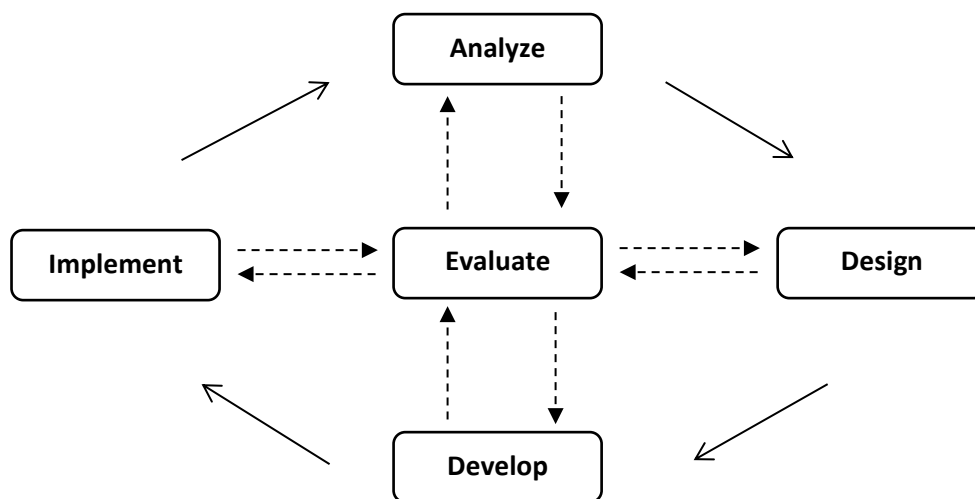
Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Nilai-Nilai Pancasila pada siswa kelas IV khususnya di MIN 1 Kota Pasuruan. Jenis pendekatan penelitian tersebut menggunakan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) sebagaimana menurut Gay penelitian pengembangan merupakan salah satu usaha dalam menghasilkan sebuah produk lalu dikembangkan sehingga bisa produk bisa efektif digunakan disekolah³³. Pada penelitian pengembangan ini, produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa bahan ajar yang meliputi modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD pada materi nilai-nilai Pancasila melalui tahapan-tahapan proses validasi yang layak untuk diuji coba.

B. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE, karena dalam penjelasan tahapan-tahapan sangat rinci dan kerangka kerja yang sistematis dalam mengembangkan dan menguji produk. Model ADDIE memiliki 5 tahapan dalam proses rangkaian kerjanya yaitu, Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi

³³ Dharma Acariya Nusantara et al., "Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1.1 (2023), 86–100.

(*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*)³⁴. Pada proses pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Gallery Walk* perlu di setiap tahapannya dimulai dari analisis kebutuhan siswa dan guru, sintaks-sintaks pada modul ajar, desain LKPD yang sesuai dengan model pembelajaran.



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian ADDIE

C. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang saling terkait dan terorganisir. Adapun tahapan-tahapan pengembangan yang dilakukan³⁵ sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah melalui kegiatan observasi dalam pembelajaran dikelas IV MIN 1 Kota Pasuruan. Peneliti melakukan analisis kebutuhan mengenai modul ajar, materi pembelajarannya, dan media pembelajaran yang dipakai. Analisis ini melibatkan dengan wali

³⁴ YH Rayanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori Dan Praktek*, ed. oleh Tristan Rokhmawan (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020).

³⁵ *Ibid.* Hlm 154

kelas IV mengenai jenis kebutuhan sekaligus menggali informasi baik dari media dan perangkat, dan kondisi kelas. Setelah dilakukan analisis maka, peneliti akan menjadikan permasalahan tersebut sebagai acuan untuk melanjutkan proses pengembangan produk.

2. Desain (*Design*)

Selanjutnya pada tahap ini, peneliti membuat sekaligus merancang desain produk yang menarik sesuai dengan subjek yaitu khusus siswa kelas IV. Produk tersebut berisikan modul ajar, media pembelajaran dan materi, LKPD yang sesuai kondisi awal analisis. Desain yang dilakukan peneliti meliputi ukuran buku, desain gambar karakter sebagai pendukung konten yang disajikan, pemilihan font, warna. Tahap desain ini menggunakan CANVA.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan ini, peneliti melakukan penyusunan produk sesuai desain yang sudah dikonsepsi. Proses ini diawali dengan jenis kertas, sampul, petunjuk penggunaan, materi pengantar, konsep LKPD sesuai *Gallery Walk*. Pada tahapan ini peneliti mengikuti arahan dosen pembimbing dan guru atau wali kelas. Setelah proses selanjutnya yaitu validasi meliputi validasi ahli materi, validasi ahli pembelajaran, dan ahli validasi media.

4. Implementasi (*Implementation*)

Proses tahap selanjutnya peneliti menerapkan produk perangkat pembelajaran tersebut yang sudah dimodifikasi dan revisi dari para ahli

validator. Kemudian mengimplementasikannya di kelas IV MIN 1 Kota Pasuruan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap akhir dari penelitian ini adalah evaluasi pengembangan produk yang sudah diimplementasikan untuk mengetahui keberhasilan. Setiap tahapan dalam model ADDIE terdapat evaluasi formatif guna untuk revisi produk pengembangannya.

D. Uji Produk

Tahap uji produk berguna sebagai memastikan bahan ajar yang dikembangkan benar-benar memenuhi kriteria validitas dan layak diimplementasikan. Adapun tahapan uji produk yang dilakukan peneliti:

1. Uji Ahli (Validasi Ahli)

a. Desain Uji Ahli

Validasi digunakan untuk tahap peneliti sebagai kelayakan penilaian produk yang dikembangkan. Tahap validasi ahli peneliti mengirimkan penilaian kepada responden. Kemudian, hasil dari validator akan menjadi panduan dalam penyempurnaan desain produk sehingga layak untuk siap uji dan valid

b. Subjek Uji Ahli

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti melibatkan tiga subjek: ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Peneliti juga melibatkan wali kelas IV satu orang sebagai ahli pembelajaran.

2. Uji Coba

a. Desain Uji Coba

Uji coba diimplementasikan dikelas IV-A MIN 1 Kota Pasuruan. Pada tahap penelitian ini dilakukan uji coba dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat nilai dan kelayakan produk yang dikembangkan yang masih bertahap. Peneliti menggunakan desain uji coba *one Group Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar berbasis *Gallery Walk*.

b. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Gallery Walk* ini adalah siswa kelas IV-A MIN 1 Kota Pasuruan semester Genap tahun ajaran 2025/2026.

E. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah rincian dari kedua data dalam penelitian ini:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yang dianalisis dilakukan secara deskriptif dengan mengacu pada hasil pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

- a) Hasil wawancara dari guru kelas IV-A MIN 1 Kota Pasuruan
- b) Hasil saran, kritik dan saran dari validator (materi, media, dan ahli pembelajaran).

2. Kuantitatif

Hasil kuantitatif di dapatkan dari hasil angket validator ahli. Selain itu juga hasil angket siswa yang didapatkan mengenai perangkat pembelajaran berbasis *Gallery Walk* untuk mengukur pemahaman sekaligus evaluasi siswa kelas IV-A MIN 1 Kota Pasuruan

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat utama dalam pengumpulan data. Penggunaan instrumen ini mempermudah pengolahan data sekaligus mendukung tercapainya kualitas penelitian yang baik. Berdasarkan kajian tersebut peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan angket untuk validator ahli dokumentasi pengumpulan data pengembangan bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV di MIN 1 Kota Pasuruan.

1. Observasi

Berikut panduan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data pada Tabel 3.1

Tabel 3. 1 Kisi- Kisi Observasi

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Catatan
1	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan RPP/ modul ajar	- TP, ATP - Langkah-langkah kegiatan	
2	Media Pembelajaran	Alat, bahan, dan ruang belajar	- Media pembelajaran yang mendukung	
3	Pelaksanaan KBM	Sintaks pembelajaran	- Interaksi guru dengan siswa - Pengelolaan kelas - Pemanfaatan waktu	
4	Refleksi pembelajaran	Siswa memahami dan menunjukkan nilai-nilai Pancasila	- Siswa mampu menjelaskan makna sila-sila Pancasila	

2. Pedoman Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV yang bersangkutan untuk memperoleh data yang valid sebagaimana pada Tabel 3.2

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara Guru Kelas

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan Pembelajaran	1. Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui model pembelajaran Gallery Walk? 2. Bagaimana Bapak/Ibu guru menyusun perangkat pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila?	
2	Pelaksanaan pembelajaran	3. Apa tahapan-tahapan yang anda lakukan dalam kegiatan belajar mengajar model gallery walk 4. Bagaimana bapak/ibu membagi kelompoknya?	
3	Peran Guru dalam KBM	5. Bagaimana Bapak/Ibu guru berperan selama pembelajaran berlangsung?	
4	Hambatan dan Solusi	6. Apa kendala yang dialami Bapak/Ibu selama pembelajaran dengan menggunakan model <i>Gallery Walk</i> ?	
5	Hasil Pembelajaran	7. Bagaimana hasil pembelajaran sekaligus refleksi terhadap siswa setelah menggunakan model <i>Gallery Walk</i> ?	

3. Angket

Instrumen dalam penelitian dan pengembangan ini memerlukan angket sebagai pengumpulan data. Angket tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada validator ahli dan juga respon siswa kelas IV-A MIN 1 Kota Pasuruan seberapa efektif pembelajaran berbasis *Gallery Walk* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai

Pancasila. Angket disusun dengan jawaban berupa tanda lingkaran (O) dengan memperhatikan responden memberikan penilaian terhadap indikator indikator yang ditetapkan.

a. Instrumen validasi Ahli Materi

Berikut instrumen angket ahli materi dengan 2 aspek berjumlah 10 soal sebagaimana pada tabel 3.3:

Tabel 3. 3 Angket Ahli Materi

No	Indikator
Kesesuaian Materi	
1.	Materi sesuai dengan CP, TP dan ATP
2.	Materi sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV
Isi Materi	
3.	Konsep nilai-nilai Pancasila disajikan dengan benar
4.	Tidak terdapat kesalahan konsep/makna
5.	Produk memuat materi tentang empat elemen Pendidikan Pancasila (Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI)
6.	Contoh dalam materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa
7.	Bahasa dan kalimat mudah dipahami serta dilengkapi dengan gambar dan contoh yang relevan
8.	Istilah sesuai dengan tingkat siswa SD/MI
9.	Aktivitas belajar yang disajikan sesuai dengan sintaks strategi dan metode pembelajaran
10.	Aktivitas LKPD sesuai materi dan mendukung model Gallery Walk

b. Instrumen Ahli Media Pembelajaran

Berikut instrumen ahli media pembelajaran dengan 3 aspek berjumlah 10 soal sebagaimana pada tabel 3.4:

Tabel 3. 4 Angket Ahli Media

No	Indikator
Tampilan Desain	
1.	Tampilan desain pada produk yang informatif
2.	Tata letak rapi dan proposional
3.	Penomoran (halaman, tabel, grafik, dan lainnya) memenuhi unsur keteraturan
Visual Desain	
3.	Gambar visual mendukung materi pembelajaran
4.	Kombinasi warna dan ilustrasi menarik minat pembaca
5.	Penulisan ukuran, huruf dan font mudah dibaca
6.	Jenis font sesuai untuk siswa kelas IV MI/SD
Spesifikasi Produk	
8.	Pemilihan ukuran kertas sesuai dengan karakteristik produk
9.	Ketebalan produk memenuhi unsur proposional (tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal)
10.	Secara keseluruhan bahan yang digunakan memiliki tingkat ketahanan yang memadai

c. Instrumen Ahli Pembelajaran

Berikut instrumen ahli pembelajaran dengan 2 aspek berjumlah 10 soal sebagaimana pada tabel 3.5:

Tabel 3. 5 Angket Ahli Pembelajaran

No	Indikator
Sintaks Gallery Walk	
1.	Langkah pembelajaran jelas dan runtut
2.	Sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV
Pelaksanaan	
3.	Mudah diterapkan di kelas

4.	Kesesuaian pada alokasi waktu
5.	Keaktifan siswa baik bergerak maupun berdiskusi
6.	Interaksi antar kelompok
7.	Pembelajaran membantu pemahaman siswa nilai-nilai Pancasila
8.	Perangkat memudahkan guru mengajar
9.	Media pembelajaran memberikan pengalaman berlangsung
10.	Kelayakan digunakan sebagai perangkat pembelajaran

Seluruh angket sistem penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Skor Penilaian

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

4. Dokumentasi

Intstrumen dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu memotret kegiatan observasi, wawancara dengan pihak terkait dengan peneliti agar lebih bisa memahami hasil observasi dan gambaran untuk pengembangan dan perbaikan produk, juga peneliti memotret gambaran ruang kelas, modul ajar, dan proses kegiatan belajar mengajar di kelas IV MIN 1 Kota Pasuruan

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti secara berurutan sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi sistematis secara langsung melihat pembelajaran Pendidikan Pancasila dikelas IV MIN 1 Kota Pasuruan. Observasi dilakukan berdasarkan surat izin dari fakultas. Dalam kegiatan tersebut, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan mencatat aktivitas dan gaya belajar peserta didik dan memahami kejadian peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung yang diterapkan guru. Kesuksesan dan ketepatan hasil penelitian teknik ini bergantung pada pengamat atau peneliti, karena mereka mengamati melalui pengamatan, pemahaman, dan kesimpulan³⁶.

2. Wawancara

Peneliti bertemu dengan sumber informan atau narasumber untuk wawancara terarah untuk menanyakan beberapa pertanyaan terkait masalah gaya belajar yang diterapkan kepada siswa dengan bantuan rekaman audio dan catatan agar mendapatkan data yang valid. Tahap wawancara yang dilakukan peneliti adalah guru kelas IV-A.

3. Angket

Alat paling penting dalam instrumen penelitian adalah mengumpulkan data kuesioner sebagai menilai kelayakan kualitas produk. Kuesioner dalam proses validasi dilakukan oleh para validator ahli, yaitu validator ahli media, validator ahli materi, dan validator ahli

³⁶ YH Rayanto dan Sugianti, Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori Dan Praktek, ed. oleh Tristan Rokhmawan (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020)

pembelajaran. Angket kuesioner juga diberikan kepada siswa sebagai pengukuran pemahaman sekaligus nilai evaluasi terhadap perangkat pembelajaran yang dilaksanakan

4. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian dan pengembangan ini berfungsi sebagai alat instrumen evaluasi pada tahap pencapaian pembelajaran siswa kelas IV. Dalam penelitian ini diadakan *pre-test* dan *post-test* sebagai pengukur tingkat pemahaman siswa kelas IV terhadap pembelajaran berbasis model *Gallery Walk* pada nilai-nilai Pancasila

5. Dokumentasi

Dokumentasi bagi peneliti sangat penting sebagai upaya untuk menafsirkan sesuatu yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian. Dokumentasi penting sebagai bukti nyata penelitian yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian tersebut. Teknik dokumentasi yang diambil adalah foto observasi, foto wawancara, modul ajar, kondisi kelas dalam pelaksanaan, dan hasil belajar siswa.

H. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengujian baik secara kualitatif dan kuantitatif. Berikut penjelasan proses menganalisis data pada penelitian ini:

1. Analisis Kualitatif

Hasil data analisis kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas IV-A MIN 1 Kota Pasuruan. Hasil rekap wawancara akan dikumpulkan dan diolah sesuai kebutuhan guna mengetahui hasil kesimpulan yang akan menjadi kelayakan produk

bahan ajar. selain itu juga, data kualitatif didapat dari hasil kritik, saran dari validator ahli sebagai acuan peneliti untuk menyempurnakan hasil pengembangan produk.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis data kualitatif diperoleh dari pemaparan pengembangan produk hasil angket validator ahli untuk diuji kelayakan dan kepraktisan bahan ajar, *post-test* dan *pre-test*. penilaian skor angket berupa 1-4 setiap pernyataan kemudian data diolah berupa angka dan pengelompokkan hasil olah data menjadi kesimpulan penelitian.

a) Analisis Validator

$$SJ = \frac{SP}{ST} \times 100$$

Keterangan:

SJ : Skor Jawaban (Persentase Kelayakan)

SP : Skor Perolehan

ST : Skor Tertinggi

Hasil rata-rata dari penilaian dari semua subjek uji coba dengan memberikan cakupan-cakupan kriteria kelayakan produk jika sudah memenuhi syarat

Tabel 3. 7 Kriteria Kelayakan Produk

Interval (%)	Kriteria
$0 \leq SJ < 20$	Sangat Tidak Layak/Revisi
$20 \leq SJ < 40$	Tidak Layak/Revisi
$40 \leq SJ < 60$	Cukup/Praktis
$60 \leq SJ < 80$	Layak/Praktis
$80 \leq SJ < 100$	Sangat Layak/Praktis

b) Analisis Efektivitas Pemahaman

Analisis data kualitatif juga mengambil hasil dari angket *pre-test* dan *pos-test* siswa kelas IV-A untuk mengukur pemahaman siswa mengenai pembelajaran berbasis *Gallery Walk*. Setelah

didapat hasil *post-test* dan *pre-test* datanya akan dianalisis dengan uji menggunakan rumus N-gain sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor tertinggi} - \text{skor pretest}} \times 100$$

Dalam rumus tersebut diklasifikasikan beberapa kriteria sesuai dengan ketentuan yang diterapkan sebagaimana pendapat Sukarelawan³⁷ sebagaimana berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Efektivitas Uji N-Gain

Interval	Kriteria
N-Gain > 0,70	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

Sebelum menghitung peningkatan hasil belajar menggunakan rumus N-Gain, dilakukan uji normalitas sebagai langkah awal. Untuk menentukan apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal, digunakan uji *Shapiro-Wilk*, yang cocok karena ukuran sampel kurang dari 50. Jika data tidak berdistribusi normal, uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. 9 Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase %	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
$40 < 55$	Kurang Efektif
$56 < 75$	Cukup
<76	Efektif

³⁷ Moh Irma Sukarelawan, Toni Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu, N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest (Penerbit Suryacahya, 2024).

3. Validasi/ Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli, respon pengguna, dan hasil uji efektivitas sehingga diperoleh kesimpulan mengenai tingkat validitas dan kepraktisan, dan efektivitas pemahaman siswa setelah memakai produk bahan ajar pembelajaran tersebut. Bilamana bukti yang ditarik masih lemah dan bisa berubah tidak menemukan bukti kuat maka, peneliti melakukan pengecekan data ulang untuk mendukung data sebelumnya. Apabila pada kesimpulan pertama telah teruji dan valid maka, kesimpulan tersebut dapat diandalkan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Gallery Walk Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

Penelitian dan pengembangan ini merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada mengembangkan sebuah produk yang ada dalam konteks penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Nilai-Nilai Pancasila yang dikembangkan produk perangkatnya dengan mengikuti model ADDIE.

Pengembangan model ADDIE dalam penelitian pengembangan bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* sendiri memiliki 5 tahapan sebagaimana berikut dalam prosedurnya:

1. Analisis (*Analyze*)

Tahap pertama merupakan melakukan analisis yang bertujuan untuk menelaah masalah, modul ajar, kebutuhan, dan media dalam pembelajaran. Sehingga tahap ini merupakan awal pondasi untuk dasar pengembangan ketika penelitian. Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat suasana kelas IV kemudian, menganalisis gaya belajar guru dan siswa kelas IV di MIN 1 Kota Pasuruan. Dalam pembelajaran sendiri guru hanya memakai buku LKS. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV-A melihat karakteristik dari siswa kelas IV-A siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena bersifat monoton dan

kurangnya menarik cara gaya guru mengajar. Selain itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu perangkat atau gaya pembelajaran yang relevan dengan kondisi pembelajaran era modern. Pada tahap analisis ini dilakukan pada tanggal 17 Desember 2025

2. Desain Produk

Pada tahap kedua yakni desain peneliti mencoba membuat susunan kerangka konsep perangkat pembelajaran baik dari modul, sintaks atau runtutan gaya pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran. Produk yang dikembangkan peneliti setelah analisis awal adalah pengembangan bahan ajar model *Gallery Walk* sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Desain produk tersebut melibatkan cover yang menarik, font yang sesuai dengan warna, penempatan posisi dan ukuran gambar, serta gradasi warna yang sesuai. Desain yang dipakai peneliti dalam mengembangkannya adalah *Canva* dan *Corel Draw*.

a. Kajian bidang

Dalam kajian bidang, peneliti mengkaji mata pelajaran baik dari CP, TP, dan ATP. Desain dalam kajian bidang ini sudah direncanakan sebagai landasan utama setelah pengkajian CP, TP, dan ATP. Dalam alur tujuan pembelajaran terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila berdasarkan Kemendikdasmen yaitu “peserta didik mengidentifikasi dan mempraktikkan makna nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat”.

Setelah mengkaji pembelajaran yang dicapai, selanjutnya pengembangan penentuan alokasi waktu yang dituntaskan selama dua pertemuan.

b. Penyusunan materi

Materi yang disusun dalam bahan ajar tersebut menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar yang memudahkan. Adapun materi yang disusun sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Komponen pendahuluan mencakup cover, kata pengantar, daftar isi petunjuk penggunaan perangkat modul, dan rumusan alur tujuan pembelajaran.

2) Materi

Isi materi dalam perangkat modul berisikan tema atau unit yaitu “Pancasila Di Dalam Diriku” juga sub unit setiap materi nilai-nilai Pancasila. Materi tersebut juga berisikan aktivitas siswa seperti dalam mengerjakan tugas lembar kerja peserta didik (LKPD), dan refleksi sebagai pengukur pencapaian belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD dalam modul tersebut ada dalam setiap materi yang nantinya berupa *barcode scan* untuk guru sebagai mentahan LKPD yang akan dibagikan guru jika memberi tugas kepada siswa.

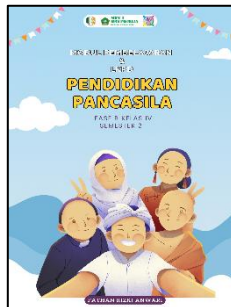
Hasil desain tersebut divalidasi terlebih dahulu kepada ahli validator untuk memperbaiki kekurangan perangkat pembelajaran tersebut setelah melewati tahap desain dan pengembangannya.

c. Perancangan Desain

Desain dalam modul bahan ajar, peneliti memanfaatkan *Canva* dan *CorelDraw* untuk proses pengeditan baik dari segi font, gambar, referensi materi, *background*, dan tampilan gradasi antara font huruf dan warna. Sehingga dalam tampilan baik secara digital maupun cetak. Adapun perancangan desain dalam modul perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Halaman Cover

Pada bagian cover depan terdapat logo UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, logo MIN 1 Kota Pasuruan dan PGMI. Juga terdapat judul, kelas atau fase, nama penyusun.



Gambar 4. 1 Cover Depan

2) Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan dalam modul tersebut terdapat nama penyusun dan juga pembimbing dalam pengembangan modul yaitu wali kelas dan juga dosen pembimbing selaku menjadi penasihat peneliti dalam mengembangkan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila.



Gambar 4. 2 Halaman Pengesahan

3) Daftar Isi

Pada bagian daftar isi mencantumkan poin-poin dalam isi modul tersebut yaitu halaman pengesahan, kata pengantar, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, dan materi-materi kegiatan pembelajaran.

4) Petunjuk Penggunaan

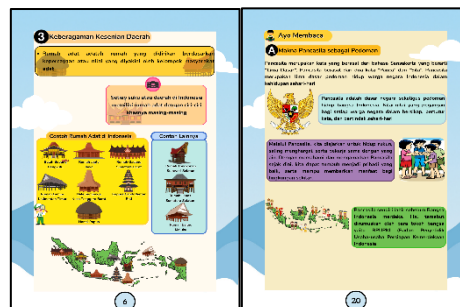
Modul tersebut memiliki petunjuk dalam pembelajaran serta cara penggunaannya. Bagian tersebut dapat membantu siswa agar lebih mudah dan dapat memahami modul.



Gambar 4. 3 Petunjuk Penggunaan

5) Isi Materi

Pada halaman isi materi berbagai informasi sesuai bab atau unit yang diambil dari referensi buku paket Kemendikbud dan buku LKS disertai dengan gambar animasi yang menarik. Juga terdapat berbagai kegiatan pembelajaran siswa. Adapun rancangan isi materi seperti berikut:



Gambar 4. 4 Isi Materi

6) LKPD

Dalam poin LKPD terdapat *scan barcode* di unit atau bab 1 sebagai menambah pemahaman dan kreativitas siswa sesuai dengan CP dan TP.



Gambar 4. 5 LKPD

d. Penyusunan Instrumen

Tahap penyusunan instrumen bagian tersebut peneliti melakukan penyusunan mengenai instrumen validasi dan angket respon pada peserta didik. Instrumen disusun untuk menguji tingkat kelayakan dan validitas produk yang dikembangkan peneliti. Instrumen validasi disusun berupa angket yang mengacu pada prinsip-prinsip validitas tujuannya agar butir-butir pernyataan sesuai komponen yang relevan. Dalam penelitian ini. Penilaian validasi dilakukan tiga ahli sebagai berikut:

- 1) Ahli Materi memeriksa kesesuaian materi CP, TP, atau materi selaras karakteristik siswa kelas IV, konsep pembelajaran
- 2) Ahli Media menilai tampilan desain, visualisasi desain, dan spesifikasi produk modul.

- 3) Ahli Pembelajaran menilai dan juga mengevaluasi kegiatan pembelajaran apakah sesuai dengan modul perangkat pembelajaran.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan penelitian ini yaitu tahap menghasilkan produk perangkat pembelajaran dengan kriteria yang layak pakai dalam proses pembelajaran ke- depannya. Peneliti menyempurnakan produk modul pembelajaran kepada validator lalu memperbaiki kekurangan faktor apa saja agar modul pembelajaran bisa dipakai. Adapun validator penilaian diantaranya ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran.

Validasi ahli materi dipandu oleh dosen ahli kegiatan dasar mengajar MI/SD Bapak Ahmad Abtokhi, M.Pd. Ahli materi melakukan penilaian bahan ajar dan perangkat modul pembelajaran yang sudah disusun peneliti dengan mengisi angket validasi penilaian. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi terhadap perangkat pembelajaran berbasis *Gallery Walk* yang dikembangkan untuk peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI), diperoleh hasil skor validasi dari angket 91,6% bahwa isi materi yang disajikan telah memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, serta kesesuaian dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi yang dikembangkan dinilai telah sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, disusun secara sistematis, serta mampu mendukung proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Selain itu, keterpaduan antara indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, serta kegiatan

pembelajaran menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan memiliki kualitas isi yang baik dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

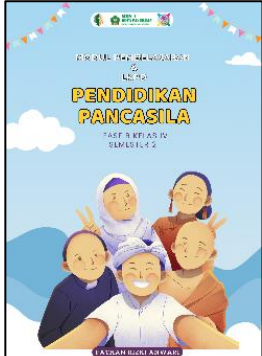
Validasi ahli media dalam pengembangan modul peneliti adalah dosen ahli sumber dan media pembelajaran yakni Bapak Wiku Aji Sugiri, M.Pd menilai pada aspek tampilan desain, visualisasi desain, dan spesifikasi produk. Pada angket tersedia 12 soal dengan opsi pilihan jawaban 4 yaitu tidak baik digunakan, cukup baik, baik digunakan, dan sangat baik digunakan. Menurut hasil validasi ahli media, nilai yang diperoleh sebesar 87,5% berada dalam kategori yang sangat layak digunakan. Dari produk tersebut kesimpulan dari penelitian dan pengembangan ini menyatakan bahwa sangat layak digunakan dan memenuhi standar validitas.

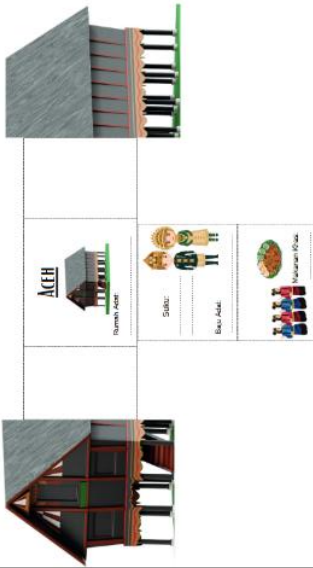
Pada tahap validasi ahli pembelajaran, proses penilaian dilakukan oleh wali kelas IV, yaitu Juwariyah, S.Pd., M.Pd. Penilaian juga melalui angket dari peneliti dengan 2 aspek yaitu sintaks *Gallery Walk* dan aspek pelaksanaan dengan berjumlah 12 soal dengan opsi pilihan 4 jawaban. Hasil skor yang diperoleh dari ahli adalah 93,75% dengan kategori sangat layak. Kesimpulan terhadap ahli pembelajaran bahwa peneliti menyimpulkan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dan sangat layak digunakan di kelas IV dalam proses pembelajaran.

Pada poin ini peneliti melakukan sedikit perbaikan pada modul pembelajaran setelah tahap validasi dari para ahli dan menimmbang

beberapa masukkan dari para validator. Berikut penjelasan terhadap produk tersebut:

Tabel 4. 1 Poin-poin sebelum dan sesudah revisi

No	Poin Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Pada bagian cover depan font jangan terlalu banyak buat ide yang lebih menarik dan simple dan tidak menutupi ruang gambar		
2	Modul pembelajaran beri tambahan sentuhan dalam bentuk digital		Versi digital dengan mengakses link https://online.fliphtml5.com/zqziyv/ogmx/ 
3	Dikasih warna background tengah agar tulisannya terlihat jelas		

4	LKPD bisa berupa <i>scan barcode</i> dan langkah-langkah aksesnya		
5.	Pada bagian petunjuk penggunaan modul warna font harus kelihatan dan tidak tranparan		

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi atau penerapan peneliti dilakukan dua kali pertemuan yaitu dengan tahap skala kecil dan skala besar dalam kegiatan pembelajaran *Gallery Walk*. Pelaksanaan uji skala kecil dilakukan pada 13 Januari 2026 dengan alokasi waktu satu jam pelajaran di kelas IV-A dengan mengambil 10 anak dari 29 siswa. Uji skala kecil ini bertujuan membuktikan keberhasilan model pembelajaran *Gallery Walk* sebelum diterapkan di skala besar. Melihat

hasil dari skala kecil tidak ada kendala dan revisi penerapan baik dari modul dan LKPD. Berikut hasil *Pre-test* dan *Post-test* siswa kelas IV-A dengan skala kecil:

Tabel 4. 2 Data Kuantitatif Uji Skala Kecil

NO.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Pre-Test	Post-Test
1.	AR	L	75	80
2.	AA	P	70	85
3.	ANS	P	80	100
4.	MNJ	L	80	100
5.	MFR	L	60	85
6.	JM	P	85	100
7.	DA	P	90	90
8.	AH	L	85	80
9.	HM	L	80	100
10.	FR	L	65	85
Jumlah			770	905
Rata-Rata			77	91

Implementasi uji skala besar di ertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2026 dengan alokasi waktu pembelajaran selama dua jam pelajaran. Pada jam pertama melakukan *Pre-Test* untuk mengukur seberapa jauh peserta didik paham akan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada unit 1 yaitu “Pancasila Di Dalam Diriku” dengan diberi waktu 30 menit, kemudian dikumpulkan.

Pada jam selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dengan model *Gallery Walk* dengan membentuk tim atau kelompok yang nantinya dibagi 5 kelompok dengan masing-masing 5-6 orang. Kemudian peneliti menjelaskan konsep pembelajarannya dengan materi yang

sudah dipelajari. Kegiatan model *Gallery Walk* terlaksana selama 55 menit. Pada tahap akhir peneliti melakukan *Post-Test* skala besar diberi waktu selama 15 menit. Tahap akhir ini bertujuan mengukur pemahaman sekaligus hasil pembelajaran siswa setelah diterapkan model *Gallery Walk*. Berikut hasil pelaksanaan kegiatan *Pre-Test* dan *Post-Test* uji skala besar di kelas IV-A MIN 1 Kota Pasuruan:

Tabel 4. 3 Data Uji skala Besar

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pre-Test	Post-Test
1.	Achmad Yusron Al Fariz	L	80	100
2	Aimee Clariine	P	90	100
3	Arifah Abidah	P	90	100
4	Maher	L	85	90
5	Keyla Nur Rohmah	P	80	100
6	Raihan Syakiri	L	70	80
7	M. Nuruljadid	L	80	100
8	Anindita Wahyu	P	75	90
9	Fadhil Amir	L	65	95
10	Imam Al Ghozali	L	70	95
11	Lailil Karomah	P	80	100
12	Rasya El Fariz	L	60	90
13	Natasya Salsabila	P	70	100
14	Zaidan Nur Yusuf	L	75	100
15	Risma Arif	P	80	80
16	Fitirur Rohman	L	80	90
17	Arya Fatah	L	70	85
18	Galih Raihan	L	55	90
19	Salsabila Rumi	P	70	85
20	Nurfatih Qomariyah	P	75	90
21	Iksan	L	60	80
22	Irsyad Qolbana	L	75	90
23	Indah Ita Urizkiyah	P	90	85
24	Zahra Nur Alisa	P	80	95

25	Zara Nadia	P	85	85
Jumlah			1890	2295
Rata-rata			75,6	91,8

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap akhir dalam pengembangan ADDIE adalah evaluasi. Pada tahap ini semua proses pengembangan produk setelah dilakukan analisis kebutuhan, perancangan desain, penilaian validator, uji coba produk dan pengembangan produk, kemudian implementasi semua di evaluasi untuk meninjau kualitas dan efektivitas semua data validitas mengenai proses pengembangan pada produk tersebut.

Tahap evaluasi menjadi hal penting bagi peneliti untuk mengembangkan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan produk modul pembelajaran tersebut sehingga, semua aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kelayakan modul sebelum diterapkan secara luas.

Melihat hasil implementasi perangkat modul pembelajaran terdapat dua tahap yaitu dengan melakukan skala uji kecil dan skala uji besar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, perangkat modul pembelajaran berbasis model *Gallery Walk* sangat memberikan manfaat dan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa kelas IV mengenai nilai-nilai Pancasila dan juga memudahkan guru untuk memahami karakteristik gaya belajar siswa kelas IV khususnya.

Data yang sudah dianalisis memberikan dampak peningkatan pesat yang semula dengan rata-rata nilai 75,6 pada *Pre-Test* meningkat

setelah diterapkannya model *Gallery Walk* dengan rata-rata *Post-Test* mencapai 91,8. Hasil peningkatan ini mengatakan bahwa, siswa kelas IV-A mengalami pemahaman yang sangat pesat dan efektif pasca pembelajaran dengan model *Gallery Walk*. Selain itu peserta didik mampu menunjukkan pemahaman dan hasil belajar yang konsisten akan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan *Gallery Walk* yang sudah dikembangkan dan diterapkan.

Juga angket respon yang diberikan memberikan gambaran penting pada indikator dalam menilai keefektifan dan kelayakan perangkat modul pembelajaran. Meskipun dalam hal tersebut peneliti tidak memaparkan secara rinci mengenai laporan ini dikarenakan keterbatasan waktu. Hal tersebut tidak luput dari segi pandang aspek-aspek dalam pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, hasil analisis menyimpulkan bahwa implementasi bahan ajar modul pembelajaran berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV-A MIN 1 Kota Pasuruan.

B. Penyajian dan Data Analisis Uji Produk

Produk yang dikembangkan peneliti diperuntukkan peserta didik kelas IV-A MIN 1 Kota Pasuruan yaitu perangkat modul pembelajaran berbasis model *Gallery Walk* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Berikut hasil data validasi produk dan hasil respon dari peserta didik:

1. Validasi Produk

Validasi produk prosesnya dilakukan untuk menilai kelayakan produk pengembangan oleh peneliti. Untuk menilai kelayakan validator

dengan memiliki keahlian dalam bidangnya diantaranya validator ahli media, ahli materi pembelajaran, dan ahli pembelajaran.

a. Validator Ahli Media Pembelajaran

Ahli media pembelajaran yang menjadi validator dalam hal desain produk adalah Bapak Wiku Aji Sugiri, M.Pd yang merupakan dosen PGMI Sumber dan Media Pembelajaran MI/SD. Berikut hasil tabel penyajian oleh validasi ahli media.

Tabel 4. 4 Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran

No	Indikator	X	Xi	P(%)	Keterangan
1.	Judul produk menggunakan kalimat baku	4	4	100	Sangat Valid
2.	Tampilan desain pada produk yang informatif	4	4	100	Sangat Valid
3.	Tata letak rapi dan proposional	3	4	75	Valid
4.	Penomoran (halaman, tabel, grafik, dan lainnya) memenuhi unsur keteraturan	3	4	75	Valid
5.	Gambar visual mendukung materi pembelajaran	4	4	100	Sangat Valid
6.	Kombinasi warna dan ilustrasi menarik minat pembaca	4	4	100	Sangat Valid
7.	Penulisan ukuran, huruf dan font mudah dibaca	4	4	100	Sangat Valid
8.	Jenis font sesuai untuk siswa kelas IV MI/SD	3	4	75	Valid
9.	Pemilihan ukuran kertas sesuai dengan karakteristik produk	4	4	100	Valid
10.	Ketebalan produk memenuhi unsur proposional (tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal)	4	4	100	Sangat Valid
11.	Secara keseluruhan bahan yang digunakan memiliki tingkat ketahanan yang memadai	2	4	50	Cukup valid
12.	Produk memiliki unsur kemudahan dalam penggunaannya	3	4	75	Valid
Jumlah/Nilai Akhir		42	48	87,5	Sangat Valid

Berdasarkan data hasil pada tabel diatas data yang divalidasi oleh ahli media dengan skor yang diperoleh sebesar 87,5 dengan kategori “Sangat Valid” atau “Sangat layak”. Adapun juga beberapa catatan dari validator mengenai media modul pembelajaran diantaranya adalah 1) warna font judul dengan *background* tidak saling kontras, 2) modul pembelajaran dan LKPD nya bisa dikaitkan dengan digital untuk kelayakan uji coba seterusnya. Meninjau dari saran validator, peneliti melakukan sedikit perubahan dan perbaiki pada catatan yang diberikan validator.

b. Validator Ahli Materi Pembelajaran

Ahli materi dalam modul pembelajaran yaitu dosen PGMI Bapak Ahmad Abtokhi, M.Pd. peneliti melakukan permohonan pada tanggal 8 Mei 2026. Tujuan dari penilaian ahli materi pembelajaran ini untuk menilai bagaimana isi materi tersebut gaya yang disampaikan.

Tabel 4. 5 Hasil Validasi Ahli Materi

NO	Indikator	X	Xi	P(%)	Keterangan
1.	Materi sesuai dengan CP, TP dan ATP	4	4	100	Sangat Layak
2.	Materi sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD/MI	4	4	100	Sangat Layak
3.	Materi tidak mengandung unsur yang berlebihan	3	4	100	Sangat Layak
4.	Materi menunjang literasi siswa kelas IV SD/MI	4	4	100	Sangat Layak
5.	Konsep nilai-nilai Pancasila disajikan dengan benar	4	4	100	Sangat Layak

6.	Tidak terdapat kesalahan konsep/makna	3	4	75	Layak
7.	Produk memuat materi tentang empat elemen Pendidikan Pancasila (Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI	3	4	75	Layak
8.	Contoh dalam materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa	4	4	100	Sangat Layak
9.	Bahasa dan kalimat mudah dipahami serta dilengkapi dengan gambar dan contoh yang relevan	4	4	100	Sangat Layak
10.	Istilah sesuai dengan tingkat siswa SD/MI	3	4	75	Layak
11.	Aktivitas belajar yang disajikan sesuai dengan sintaks strategi dan metode pembelajaran	4	4	100	Sangat Layak
12.	Aktivitas LKPD sesuai materi dan mendukung model Gallery Walk	4	4	100	Sangat Layak
Jumlah/nilai akhir		44	48	91,6	Sangat Layak

c. Validator Ahli Pembelajaran

Validator ahli pembelajaran dalam pengembangan ini adalah Ibu Juwariyah, S.Pd, M.Pd selaku wali kelas IV-A MIN 1 Kota Pasuruan. Peneliti melakukan permohonan validasi pada tanggal 21 Januari 2026 terhadap wali kelas IV-A untuk menilai kelayakan modul pembelajaran dan juga penerapannya. Berikut hasil rekapitulas oleh ahli pembelajaran:

Tabel 4. 6 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

NO	Indikator	X	Xi	P(%)	Keterangan
1.	Langkah pembelajaran jelas dan runtut	4	4	100	Sangat Praktis
2.	Sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV	3	4	75	Praktis

3.	Mudah diterapkan di kelas	4	4	100	Sangat Praktis
4.	Kesesuaian pada alokasi waktu	3	4	75	Praktis
5.	Keaktifan siswa baik bergerak maupun berdiskusi	4	4	100	Sangat Praktis
6.	Interaksi antar kelompok	4	4	100	Sangat Praktis
7.	Pembelajaran membantu pemahaman siswa nilai-nilai Pancasila	4	4	100	Sangat Praktis
8.	Perangkat memudahkan guru mengajar	4	4	100	Sangat Praktis
9.	Media pembelajaran memberikan pengalaman berlangsung	4	4	100	Sangat Praktis
10.	Kelayakan digunakan sebagai perangkat pembelajaran	4	4	100	Sangat Praktis
11.	Media memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna	4	4	100	Sangat Praktis
12.	Media dapat digunakan secara efisien dalam waktu pembelajaran	3	4	75	Praktis
Jumlah/Nilai Akhir		45	48	93,75	Sangat Praktis

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas terdapat hasil penilaian validasi oleh ahli pembelajaran dengan skor 93,75 dengan kategori sangat praktis. Ada juga beberapa catatan dari validator yaitu dengan lebih memperhatikan cara kerja siswa dalam berkelompok sesuai modul pembelajaran agar dalam pelaksanaan model *Gallery Walk* berjalan baik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Data Nilai pre-test sebelum materi digunakan dan post-test dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Gallery Walk*. Berikut penjelasan dibawah hasil *pre-test* dan *post-test* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas IV:

Tabel 4. 7 Hasil Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pre-Test	Post-Test
1.	YAF	L	80	100
2	AC	P	90	100
3	AA	P	90	100
4	Mh	L	85	90
5	KNR	P	80	100
6	RS	L	70	80
7	MNJ	L	80	100
8	AW	P	75	90
9	FA	L	65	95
10	IAG	L	70	95
11	LK	P	80	100
12	REF	L	60	90
13	NS	P	70	100
14	ZNY	L	75	100
15	RA	P	80	80
16	FR	L	80	90
17	AF	L	70	85
18	GR	L	55	90
19	SR	P	70	85
20	NQ	P	75	90
21	Ik	L	60	80
22	IQ	L	75	90
23	IU	P	90	85
24	ZNA	P	80	95
25	ZN	P	85	85
Jumlah			1890	2295
Rata-rata			75,6	91,8

Berdasarkan hasil pemaparan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada saat melakukan *pre-test* sebesar 75,6, sedangkan rata-rata nilai *pos-test* sebesar 91,8. Hal tersebut dapat diketahui bahwasanya, nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pre-test*. Kesimpulan tersebut bahwa bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* memiliki kenaikan nilai signifikan dalam hasil belajar peserta didik.

Sebelum pengujian terhadap signifikansi peningkatan hasil belajar, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data pre-test dan post-test menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji normalitas diketahui bahwasannya nilai pre-test dan post-test dikatakan berdistribusi normal sebagaimana pada tabel 4.8

Tabel 4. 8 Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	,160	25	,097	,947	25	,217
Post-test	,197	25	,013	,875	25	,005

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil tersebut menunjukkan pada *pre-test* memiliki nilai signifikansi sebesar ($0,217 > 0,05$) dan *post-test* sebesar 0,05. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwasannya bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa

C. Hasil Peningkatan Pemahaman Siswa

Data yang sudah terkumpul dan dianalisis melalui *post-test* dan *pre-test* maka dilakukan dengan uji N-Gain guna untuk mengidentifikasi perbedaan peningkatan pemahaman peserta didik dalam ranah pengetahuan antara post-test dan pre-test.

Tabel 4. 9 Descriptive Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	25	-,50	1,00	,6374	,38484
NGain_persen	25	-50,00	100,00	63,7397	38,48393
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif bahwa bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* memberikan dampak yang sangat positif terhadap hasil belajar siswa. Melihat hasil uji N-Gain skor dengan rata-rata 0,6374 dengan nilai standar deviasi 0,38484 . Demikian rata-rata tersebut relatif tergolong cukup efektif dalam memahami pembelajaran siswa. Berikut rincian skor N-Gain setiap peserta didik:

Tabel 4. 10 Hasil Uji N-Gain

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pre-Test	Post-Test	Score N-Gain	Kategori
1.	YAF	L	80	100	1,00	Tinggi
2	AC	P	90	100	1,00	Tinggi
3	AA	P	90	100	1,00	Tinggi
4	Mh	L	85	90	0,33	Sedang
5	KNR	P	80	100	1,00	Tinggi
6	RS	L	70	80	0,33	Sedang
7	MNJ	L	80	100	1,00	Tinggi
8	AW	P	75	90	0,60	Sedang
9	FA	L	65	95	0,86	Tinggi
10	IAG	L	70	95	0,83	Tinggi
11	LK	P	80	100	1,00	Tinggi
12	REF	L	60	90	0,75	Tinggi
13	NS	P	70	100	1,00	Tinggi
14	ZNY	L	75	100	1,00	Tinggi
15	RA	P	80	80	0,00	Rendah
16	FR	L	80	90	0,50	Sedang
17	AF	L	70	85	0,50	Sedang
18	GR	L	55	90	0,78	Tinggi
19	SR	P	70	85	0,50	Sedang
20	NQ	P	75	90	0,60	Sedang
21	Ik	L	60	80	0,50	Sedang

22	IQ	L	75	90	0,60	Sedang
23	IU	P	90	85	0,50	Sedang
24	ZNA	P	80	95	0,75	Tinggi
25	ZN	P	85	85	0,00	Rendah
Jumlah			1890	2295		
Rata-rata			75,6	91,8		

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas perhitungan *pre-test*, *post-test*, dan Uji N-Gain, diketahui bahwasanya semua siswa memiliki peningkatan hasil belajar meskipun ada beberapa yang masih sama nilainya. Nilai rata-rata pada peserta didik memiliki peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Hasil uji N-Gain persen Sebesar 64% menunjukkan bahwa rata-rata nilai sebagian besar siswa dengan cukup efektif. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan memiliki N-Gain skor sedang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Gallery Walk*

Pada bab ini membahas mengenai selama proses pengembangan sebagaimana di bab sebelumnya mengenai pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model *Gallery Walk* terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa modul pembelajaran dan LKPD. Modul pembelajaran tersebut dirancang sebagai sarana penyampaian informasi yang dikemas secara menarik sehingga dapat mendukung proses pembelajaran, dan mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. *Gallery Walk* sendiri merupakan model pembelajaran berkonsep gambar seperti pameran. Agar pembelajaran model tersebut bisa diterapkan di sekolah dasar. Produk ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara lebih efektif yang bermanfaat serta mempermudah siswa dalam mengerti konsep nilai-nilai Pancasila.

Pentingnya pendekatan-pendekatan dalam suatu model pembelajaran memang perlu memikirkan karakteristik yang dapat diterima peserta didik khususnya di Fase B. Materi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya lebih menarik karena hal tersebut merupakan pondasi dini dalam mencintai tanah air Indonesia³⁸. Proses pengembangan bahan ajar pembelajaran sendiri dimulai dengan observasi secara langsung mengenai analisi kebutuhan

³⁸ DS Putri et al., "Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2.2 (2025), 74–81.

masalah tersebut agar bisa diatasi. Hal tersebut memerlukan langkah-langkah terstruktur agar dalam proses pembelajaran berjalan sebaik mungkin.

Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model *Gallery Walk* dengan gambar-gambar animasi yang menarik dalam modul tersebut dan dapat diakses secara digital melalui laptop, PC, dan *Smartphone*. Proses pengembangan yang diimplementasikan dalam penelitian ini dengan menggunakan model ADDIE dengan 5 konsep tahapan runtut yaitu Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan, Implementasi atau Penerapan (*Implementation*), dan Evaluasi. Berikut penjelasan lengkapnya:

1. Analisis

Tahap awal sebelum pengembangan, peneliti melakukan analisis pada tanggal 17 Desember 2025 di kelas IV-A tujuan analisis ini untuk mengungkapkan kebutuhan seperti apa dalam kegiatan pembelajaran agar menarik siswa dan lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Analisis tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila semester 2. Melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas IV-A terdapat sebuah *problem* dalam pelaksanaan pembelajaran, menurut Ibu Juwariyah, S.Pd, M.Pd permasalahan dalam pembelajaran adalah kebutuhan peraga mengajar media yang dapat mendukung mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV.

Tahapan analisis ini memberikan gambaran mengenai perangkat pembelajaran seperti apa yang dilakukan peneliti setelah observasi dan melakukan wawancara dengan wali kelas IV-A. Kebutuhan bahan ajar menjadi inti dalam upaya menciptakan

pembelajaran kooperatif dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik³⁹. Tahapan analisis sendiri memerlukan beberapa indikator-indikator untuk menuju langkah pembuatan produk sesuai analisis kebutuhan.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan rancangan pembelajaran berbasis model *Gallery Walk*. Melihat dari buku LKS guru dan siswa masih kurang lengkap penjelasan dan kebanyakan tulisan. Agar produk lebih menarik maka peneliti mencoba membuat yang lebih berwarna dan bergambar.

2. Desain

Tahap desain peneliti melanjutkan rangkaian setelah melakukan analisis di langkah pertama. Desain tersebut melibatkan kerangka terstruktur secara sistematis dengan melihat materi dari buku LKS guru dan siswa kelas IV. Peneliti juga mempertimbangkan indikator-indikator setiap unit materi agar tercipta desain produk yang menarik. Media yang menarik dalam pembelajaran akan tercipta suasana yang ceria sehingga dengan cepat mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan.

Menurut Nirmala dkk (2024), setiap rancangan desain harus memiliki ketertarikan baik secara visual maupun nonvisual. Pada tahap desain tersebut mencakup tiga aspek yaitu tampilan desain,

³⁹ K.K Nursaya'bani, F Falasifah, dan S Iskandar, "Strategi Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21: Mengintegrasikan Kreativitas, Kolaborasi, dan Teknologi Kinkin," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8.1 (2025), 109–16.

visual desain, dan spesifikasi produk yang dikembangkan⁴⁰. Hal tersebut nantinya akan di validasi oleh validator ahli. Peneliti juga mempertimbangkan sesuai modul ajar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Desain produk tersebut meliputi juga cover, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, elemen-elemen CP, TP, dan ATP, LKPD, isi materi pelajaran dan profil pengembang. Sementara dalam isi materi menguraikan penjelasan setiap bab atau unit. Sedangkan dalam LKPD terdapat scan barcode dengan petunjuk penggunaan LKPD. Untuk membuat desain menarik, peneliti memakai aplikasi *Canva* dan *Corel Draw* agar tampilan gambar tidak buram, juga aplikasi tersebut praktis dalam mengembangkan media pembelajaran. Pemaparan tersebut sesuai studi dari Khairunnisa dan Apoko (2023), Media *canva* menjadi salah satu aplikasi edit yang multifungsional dalam berbagai penggunaal desain yang menarik dan membantu pendidik untuk melakukan proses pembelajaran⁴¹.

3. Pengembangan

Pengembangan merupakan tahap paling konkrit dalam desain produk dimana produk tersebut nantinya di validasi oleh ahli

⁴⁰ Nirmala Wahyu Wardani, Widya Kusumaningsih, dan Siti Kusniati, “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4.1 (2024), 134–40.

⁴¹ Avivah Khairunnisa dan Tri. W Apoko, “Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar,” *Jurnal Kewarganegaraan*, 20.2 (2023), 191–203 <<https://doi.org/10.24114/jk.v20i2.>>.

validator. Menurut penelitian Hasniyah dan Pamungkas (2025), tahap pengembangan (development) direalisasikan desain menjadi produk nyata yang kemudian divalidasi oleh para ahli validator⁴². Media yang sudah dikembangkan kemudian di validasi kepada tiga pakar yaitu ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Tujuan validasi tersebut untuk memastikan bahwasannya desain atau produk tersebut layak diujikan terhadap subjek penelitian. Penilaian validator sendiri menilai kelayakan dari segi tampilan desain, petunjuk penggunaan produk, dan kritik atau saran dari pakar validator agar nantinya bisa diperbaiki sebelum di uji lebih luas.

Dari hasil validasi tersebut bahwa perangkat pembelajaran tersebut sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Ahli materi menyatakan isi dari perangkat tersebut relevan dengan karakteristik kelas IV. Ahli media memberikan sedikit masukan yaitu mengarahkan perangkat pembelajaran tersebut ke digital agar bisa diakses semua khalayak. Sedangkan dari ahli pembelajaran memberikan nilai positif dengan sedikit masukan yaitu penerapan tersebut harus dikemas lebih simpel lagi. Metode pengembangan model ADDIE sendiri memberikan cakupan proses awal uji coba disertai dengan masukan ahli validator sehingga, dari tidak unggul

⁴² A Hasniyah dan B.D Pamungkas, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Menggunakan Google Sites pada Materi Bumi dan Tata Surya Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Basicedu*, 9.5 (2025), 1725–34.

dari segala sisi teknis tetapi juga memberikan keunggulan dalam ketercapaian pembelajaran⁴³.

Hasil validasi dari ahli media pembelajaran perangkat pembelajaran tersebut mendapatkan skor 87,5 dengan kategori media sangat valid dan sangat layak digunakan sehingga, perangkat pembelajaran tersebut bisa digunakan dan diterapkan baik secara *online* maupun *offline*. Sedangkan hasil dari ahli materi mendapatkan skor 91,6 kategori sangat Layak digunakan dari segi materi tersebut sudah memenuhi kriteria dari CP, TP, dan ATP. Begitupun juga hasil validasi dari ahli pembelajaran mendapatkan skor 93,75 kategori sangat valid dan sangat layak diterapkan. Yang memamparkan bahwasannya bahan ajar modul tersebut layak digunakan sesuai karakteristik dan kebutuhan kelas IV-A.

Dari pemaparan hasil validasi para validator menyatakan bahwasanya perangkat pembelajaran berbasis model *Gallery Walk* sangat layak diterapkan dan digunakan untuk lebih tahap yang lebih luas. Oleh karena itu untuk tahap selanjutnya yaitu tahap penerapan atau implementasi perangkat modul pembelajaran berbasis *Gallery Walk*.

4. Penerapan

Tahap ke 4 dalam pengembangan yakni, penerapan mengenai perangkat modul pembelajaran berbasis *Gallery Walk*

⁴³PR Muryandari dan B Sujatmiko, "Implementasi Model Addie Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Keahlian Pemrograman Dasar Di Smkn 1 Wonoasri," *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, 10.2 (2025), 90–97.

yang sudah dikembangkan dan mendapat nilai klasifikasi produk dari para validator. Tahap penerapan oleh peneliti dilakukan dua sesi skala uji yaitu uji skala kecil dan skala besar. Implementasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2026 untuk uji skala kecil dengan jumlah responden 10 orang. Hasil dari uji skala kecil tersebut tidak adanya revisi perbaikan mengenai bahan ajar modul pembelajaran *Gallery Walk*. Sehingga berdasarkan hasil *post-test* dan *pre-test* memiliki peningkatan signifikan dengan perolehan skor dari *pre-test* 77 setelah *pre-test* dengan skor 91

Pada tanggal 26 Januari 2026 untuk uji skala besar di kelas IV-A dengan jumlah responden 25 orang. Berdasarkan hasil rata-rata nilai responden pada *pre-test* dengan skor 75,6. Hasil tersebut pembelajaran dengan menggunakan konvensional. Kemudian meningkat setelah diterapkan pembelajaran berbasis *Gallery Walk* untuk mengukur pemahaman maka, dilakukan *post-test* dengan skor 91,8. Hal tersebut memiliki peningkatan nilai yang sangat signifikan dalam pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila.

Perbandingan dari dua uji skala tersebut terdapat penjelasan mengenai uji skala kecil rata-rata skor perolehan naik sebanyak 14 poin yaitu dari *pre-test* 77 menjadi 91 setelah dilakukan *post-test*. Sedangkan uji skala besar memiliki rata-rata perolehan naik sebanyak 16,2 poin setelah melakukan *pre-test* 75,6 kemudian *post-test* 91,8. Hasil tersebut dalam skala uji besar terlihat lebih stabil naik daripada uji skala kecil. Data tersebut sebagai penguatan

produk modul pembelajaran berbasis model *Gallery Walk* dan memiliki efektivitas dalam penerapan di mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV-A.

5. Evaluasi

Evaluasi pada tahap ini difokuskan pada hasil belajar siswa yang mengacu pada Taksonomi Bloom dalam mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan melihat 6 domain kognitif diantaranya yaitu Mengingat (C1), memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), Mencipta (C6)⁴⁴. Meninjau dari hasil *pre-test* – *post-test* siswa bahwasannya bukan hanya mengingat dan memahami akan tetapi, siswa juga menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis *Gallery Walk*. Penerapan tersebut melibatkan aktivitas siswa untuk berkelompok dan saling bertanya, memberi saran dan kritik dalam menyampaikan hasil pengusannnya⁴⁵

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk meninjau kelayakan revisi bahan ajar pembelajaran untuk menjadi acuan untuk pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis model *Gallery Walk*. Penggunaan perangkat pembelajaran kooperatif

⁴⁴ Muhammad Afif Marta et al., “Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran,” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2025), 227–46.

⁴⁵ Amanda D Putri, Wahyu Kurniawati, dan H.A Rigianti, “Penerapan Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Kerja Sama Pada Pembelajaran Pancasila Kelas V,” *Borobudur Educational Review*, 04.01 (2024), 61–70.

tersebut dapat memperkuat pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila secara menyeluruh.

B. Validitas dan Kepraktisan Bahan Ajar Berbasis Model *Gallery Walk*

Yang Dikembangkan

1. Validasi kelayakan setiap ahli validasi

Untuk validasi kelayakan dari setiap masing-masing ahli mengenai perangkat pembelajaran berbasis *Gallery Walk* terhadap ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran. Penjelasan lebih rinci dibawah sebagai berikut:

a. Validasi Ahli Media

Validasi mengenai media bahan ajar pembelajaran dilakukan oleh dosen PGMI ahli sumber dan media pembelajaran yaitu, Bapak Wiku Aji Sugiri, M.Pd. Masukkan dari ahli media dengan beberapa catatan yaitu perangkat pembelajaran lebih di tekankan ke digital agar bisa diakses semua khalayak bukan hanya berupa cetak, tampilan cover tulisan tidak terlalu ramai, dan isi materi diberi background tengah untuk menjelaskan warna font tulisan dan tidak transparan.

Hasil angket validasi ahli media pembelajaran menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut mendapatkan skor 87,5. Berdasarkan pendapat Nirmala dkk (2024) media dalam pembelajaran yang baik harus unsur tampilan visual yang menarik dan komunikatif

dalam dan mampu dalam ketercapaiannya pembelajaran⁴⁶. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh Intan Pratiwi (2022), pengembangan perangkat pembelajaran *Gallery Walk* memperoleh penilaian ahli dengan kategori layak dan tidak adanya revisi mayor⁴⁷. Hal tersebut menunjukkan kategori media tersebut tergolong sangat valid dan layak digunakan. Keseuaian gambar pada materi sangat diperlukan untuk menyampaikan contoh informasi materi yang valid di kalangan peserta didik kelas IV-A.

b. Validasi Ahli Materi Pembelajaran

Validasi Ahli materi dilakukan oleh dosen PGMI Kegiatan Dasar Mengajar yakni, Bapak Abtokhi, M.Pd. Ahli materi juga memberikan beberapa masukan yang dijadikan sebagai bahan penyempurnaan terhadap produk yang dikembangkan, di antaranya penggunaan istilah yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik, penggunaan istilah yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik, serta penambahan contoh pembelajaran yang lebih dekat dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari siswa. Setelah dilakukan perbaikan sesuai saran yang diberikan, perangkat pembelajaran mengalami peningkatan kualitas dan dinyatakan lebih siap serta

⁴⁶ Wardani, Kusumaningsih, dan Kusniati. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Vol.4 No 1 (2024)

⁴⁷ Tasya Nor Intan Pratiwi. *Pengembangan Metode Pembelajaran Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS MTS Shirothul Fuqoha'* Gondanglegi Malang. (2022)

layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. berdasarkan hasil angket yang telah di isi alidator mendapatkan skor 91,6 dengan predikat sangat layak digunakan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki materi yang bertautkan sesuai nilai-nilai dan realita kehidupan sehari-hari baik dari segi suku, budaya, agama dan kondisi lingkungan masyarakat.

c. Validasi Ahli Pembelajaran

Validasi Ahli pembelajaran dilakukan oleh wali kelas IV-A MIN 1 Kota Pasuruan yaitu, Ibu Juwariyah, S.Pd, M.Pd. Berdasarkan masukan dari ahli pembelajaran penggunaan perangkat pembelajaran *Gallery Walk* lebih tingkatan dalam hal penguasaan penggunaan waktu pembelajaran. Model pembelajaran *Gallery Walk* yang digunakan dinilai sesuai dengan demografi siswa kelas IV karena memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang dirancang telah menggambarkan sintaks model secara jelas sehingga memudahkan guru dalam mengimplementasikannya di kelas. Tingkat kepraktisan dalam penggunaan modul pembelajaran berbasis model *Gallery Walk* dianalisis melalui uji coba bertahap di kelas IV-A MIN 1 Kota Pasuruan disertai dengan dukungan angket hasil respon guru dan

peserta didik setelah implementasi pembelajaran Hasil angket dari ahli pembelajaran adalah 93,75 kategori sangat valid.

Ahli juga menilai bahwa penggunaan media, lembar kerja, dan aktivitas presentasi dalam pengalaman belajar yang bermanfaat telah dibuat dengan bantuan model Gallery Walk. Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang dikembangkan layak atau sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran setelah dilakukan revisi sesuai dengan masukan yang diberikan oleh ahli pembelajaran. Hal tersebut senada penelitian dari Azizi dan Masitoh (2024), mengatakan pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran dengan mengintegrasikan metode dan pendekatan secara kreatif untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar⁴⁸.

Dari sisi aspek guru, kepraktisan bahan ajar terlihat dari bagaimana respon peserta didik selama penerapan bahan ajar tersebut. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi menggunakan modul pembelajaran disertai dengan tampilan visual animasi gambar, aktivitas kelompok, dan LKPD yang menarik. Sebagaimana pendapat dari Melvin L Siberman, bentuk pembelajaran berbasis gambar mampu mendorong keterlibatan siswa pengalaman belajar secara langsung baik secara kognitif maupun psikomotorik⁴⁹. Dengan demikian,

⁴⁸ Alfian Nur Azizi dan Dewi Masitoh, "Innovative Learning Planning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools," *TARSIB: Jurnal Program Studi PGMI*, 2.1 (2024), 28–37.

⁴⁹ Isjoni. *Cooperative Learning*. (Alfabeta.2019)

berdasarkan hasil implementasi dan respon pengguna, perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi aspek kepraktisan dan layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV-A.

C. Hasil Peningkatan Pemahaman Siswa

Penggunaan bahan ajar berbasis *Gallery Walk* yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila memang memerlukan rujukan seperti CP, TP dan ATP modul ajar dan media peraga yang mendukung untuk gaya mengajar model *Gallery Walk*. Gaya belajar tersebut termasuk pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*), hasil evaluasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dapat menunjukkan peningkatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi nilai-nilai Pancasila memberikan efek positif signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas IV-A. sebelum hasil *pre-test* - *post-test* dikonversikan, dilakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Hasil tersebut uji normalitas menyatakan bahwa data *pre-test* memiliki nilai signifikansi ($0,217 > 0,05$) dan *post-test* ($0,05$) berdistribusi normal.

Hasil *pretest* uji skala besar sebagaimana pada bab IV menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik berada pada angka 77 dengan jumlah nilai keseluruhan dari 25 responden sebesar 1890. Setelah proses pembelajaran menggunakan model *Gallery Walk*, nilai rata-rata peserta didik pada *posttest* meningkat menjadi 91 dengan jumlah keseluruhan responden sebesar 2295.

Peningkatan sebesar 14 poin tersebut menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar yang cukup signifikan. Data ini mengindikasikan bahwa bahan ajar model *Gallery Walk* yang dikembangkan memiliki efektivitas yang baik dalam mendukung pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Setelah dilakukan uji skala besar data nilai tersebut dikonversikan ke dalam uji *N-Gain* yang bertujuan untuk mengukur seberapaakah efektivitas pembelajaran menggunakan bahan ajar pembelajaran berbasis *Gallery Walk*. Nilai *N-Gain* diperoleh melalui perhitungan selisih antara skor *posttest* dan *pretest*, kemudian dibandingkan dengan selisih antara skor maksimum yang mungkin dicapai dengan skor *pretest*⁵⁰. Analisis skor *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran model *Gallery Walk* terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor *N-Gain* sebesar 0,6374 dengan nilai standar deviasi 0,38484. Adapun skor *N-Gain* terendah yang diperoleh peserta didik adalah 0,00 sedangkan skor tertinggi mencapai 1,00. Kemudian, hasil *N-Gain* persen dengan perolehan 64% menunjukkan peningkatan pemahaman siswa cukup efektif dalam penggunaan bahan ajar berbasis model *Gallery Walk*.

Melihat banyaknya berdasarkan kategori sebanyak 13 siswa dengan kategori tinggi (52%), 10 siswa dengan kategori sedang (40%) dan 2 siswa dengan kategori rendah (8%) dari total 25 siswa. Peningkatan skor *N-Gain*

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). (Alfabeta.2022)

tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual, yaitu proses belajar akan lebih bermakna ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman serta situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Faktor kunci dalam membentuk kondisi belajar yang efektif untuk perolehan pengetahuan yang lebih efektif⁵¹.

Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya mengenai bahan ajar model *Gallery Walk* merupakan strategi yang dapat membangun kerja sama siswa, peserta didik dapat membiasakan diri menerima kritik saran, dan memberikan pengalaman belajar secara bernalgsung⁵². Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana peserta didik terlihat lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, serta mampu memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih kontekstual. Dengan demikian, bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* dapat dinyatakan efektif untuk digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di MIN 1 Kota Pasuruan.

⁵¹ Agus Mukti Wibowo et al., "The Effect of Using ARV-Based BILE at Elementary School to Enhance Students' Environmental Understanding," *Elementary Islamic Teacher Journal*, 12.2 (2024), 295 <<http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v12i2.2921>>.

⁵² Sepriyanto, Hendra Lardiman, dan Okti Wilymafidini, "Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu," *Jurnal Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16.2 (2020), 178–84.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan tersebut bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* :

1. Penelitian ini menggunakan (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis kebutuhan, desain bahan ajar modul pembelajaran, pengembangan terhadap modul pembelajaran dan validasi dari masukan ahli, implementasi terkait modul pembelajaran dengan model *Gallery Walk* pada LKPD, dan evaluasi mengenai hasil belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan model *Gallery Walk*. Pada tahap analisis, ditemukan bahwa guru masih menggunakan bahan ajar yang terbatas dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan kebutuhan tersebut, peneliti merancang produk berupa modul ajar, LKPD, materi pembelajaran, dan sintaks pembelajaran berbasis *Gallery Walk*. Selanjutnya produk dikembangkan dengan bantuan aplikasi desain digital dan disusun sesuai capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta karakteristik siswa kelas IV.
2. Validitas dan kepraktisan bahan ajar pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan penilaian pada 3 ahli validator. Hasil dari validasi media pembelajaran memperoleh 87,5% kategori sangat valid dan layak digunakan, dari validasi ahli

materi pembelajaran memperoleh 91,6% dengan kategori sangat layak digunakan, juga dari validasi ahli pembelajaran dengan skor 93,75% dengan kategori sangat valid atau layak di implementasikan. Penjelasan tersebut dari validator bahwa bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* sangat layak dan praktis untuk diimplementasikan .

3. Berdasarkan hasil implementasi di kelas IV-A MIN 1 Kota Pasuruan, bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Melihat hasil uji normalitas menyatakan data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Pada uji coba skala besar, rata-rata nilai pre-test peserta didik sebesar 75,6 meningkat menjadi 91,8 pada post-test. Hasil analisis N-Gain menunjukkan skor rata-rata sebesar $(0,64 \leq 0,70)$ yang termasuk dalam kategori sedang, sehingga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Sedangkan hasil analisis N-Gain skor menunjukkan bahan ajar berbasis model *Gallery Walk* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, bahan ajar berbasis *Gallery Walk* dinyatakan valid, layak, dan cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MIN 1 Kota Pasuruan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan perangkat pembelajaran berbasis *Gallery Walk* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru perlu menyesuaikan penerapan model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, materi ajar, serta kondisi kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru juga diharapkan terus melakukan inovasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang menarik, kreatif, dan berpusat pada peserta didik

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan perangkat pembelajaran berbasis *Gallery Walk* dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti media pembelajaran, ruang kelas yang mendukung aktivitas kelompok, serta fasilitas penunjang lainnya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru melalui kegiatan pelatihan, workshop, atau forum berbagi praktik baik terkait pengembangan dan penerapan model-model pembelajaran inovatif. Dengan adanya dukungan tersebut, kualitas proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat terus meningkat dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik.

3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran yang menggunakan model *Gallery Walk*. Melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, pengamatan, bertanya, dan menyampaikan pendapat, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman materi sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama dengan teman sekelompok.

4. Peneliti ke depan

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *Gallery Walk* pada materi, mata pelajaran, atau jenjang pendidikan yang berbeda agar dapat diketahui efektivitas penggunaannya secara lebih luas.
- b. penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, atau kreativitas peserta didik, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan pembelajaran.
- c. bagi peneliti selanjutnya pengembangan bahan ajar pembelajaran berbasis model *Gallery Walk* media yang digunakan bisa dikembangkan berupa digital agar media tersebut lebih praktis lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Amin., dan Linda Yurike Susan Sumendap, 164 Model Pembelajaran Kontemporer (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi
- Azizi, Alfian Nur, dan Dewi Masitoh, "Innovative Learning Planning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools," TARSIB: Jurnal Program Studi PGMI, 2 (2024), 28–37
<<https://doi.org/10.61181/tarsib.v2i1.459>>
- Firdausiah, Qothrotun Nada, "Penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Pada Materi Wudhu Di MI Al-Ma'arif 02 Singosari".Skripsi,2024<<chromeextension://oemmnndcblldboiebfnladdacbfdmadadm/http://etheses.uin-malang.ac.id/71633/1/200101110043.pdf>>
- Hasniyah, A, dan B.D Pamungkas, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Menggunakan Google Sites pada Materi Bumi dan Tata Surya Sekolah Menengah Pertama," Jurnal Basicedu, 9 (2025), 1725–34
- Hendracita, N., Buku Ajar Model Model Pembelajaran SD. (Bandung: Multikreasi Press, 2021).
- Herman, Dkk, Psikologi Belajar dan Pembelajaran, 2023
- Herawati, Ristania Putri, Dkk., "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Di MI (Problematika Perbedaan Kurikulum Pendidikan Di MI Tarbiyatul Islamiyyah Ds. Srikaton, Kec. Kayen Kab. Pati.", 5 (2024), 1–9.
- Ilhami, Akmillah, "Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.", Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7 (2022), 605–19
- Isjoni. Cooperative Learning. (Alfabeta.2019)
- Jannah, Putri Nur., Pengembangan Pembelajaran Model Gallery Walk Berbantuan Hands On Activity Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik, Skripsi, 2021

- Johnson D W et al., Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama (Bandung: PT Nusa Media, 2017), hlm 24
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025, 1 September).“Kemendikdasmen Keluarkan Edaran Pembelajaran, Belajar Aman dan Nyaman Prioritas Utama.” Siaran pers Kemendikdasmen.
- Khairunnisa, Avivah, dan Tri. W Apoko, “Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar,” *Jurnal Kewarganegaraan*, 20 (2023), 191–203 <<https://doi.org/10.24114/jk.v20i2.>>
- Lestari, Rika Ayu, Imam Budi Haryanto, dan Woro Sumarni, “Penerapan Metode Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP N 36 Semarang pada Materi IPA,” 1367–74.
- Makiyah, Diah Fatimatul, Penerapan Model Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKN Di Kelas V SDN 1 Wangkelang. Skripsi., 2023 <http://repository.upi.edu/id/eprint/87828>.
- Mashadi., Maria Ulfa, dan Muslim., “Penerapan Model Gallery Walk dalam Mengajarkan Materi Sejarah Islam di SDN 11 Minas barat,” *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1 (2024), 718–24
- Muryandari, PR, dan B Sujatmiko, “Implementasi Model Addie Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Keahlian Pemrograman Dasar Di Smkn 1 Wonoasri,” *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, 10 (2025), 90–97
- Nana, Hendracita, *Buku Ajar Model Model Pembelajaran SD* (Bandung: Multikreasi Press, 2021)
- Novanto, Yogi Setya, Tomo Djudin, Ahmad Yani T, Abd Basith, dan Eka Murdani, “Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Gender,” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8 (2023), 43 <<https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.4260>>
- Nurlaela, Ai, Mohammad Fahmi Nugraha, dan Meiliana Nurfitriani,

- “Pengembangan Video Pembelajaran Stop Bullying Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pencegahan Bullying Di Sekolah Dasar,” *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4 (2023), 1–9
- Nursaya'bani, K.K, F Falasifah, dan S Iskandar, “Strategi Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21: Mengintegrasikan Kreativitas, Kolaborasi, dan Teknologi Kinkin,” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8 (2025), 109–16
- Nusantara, Dharma Acariya, Jurnal Pendidikan, Budaya Vol, dan Okpatrioka Stkip Arrahmaniyah, “Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan,” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya.*, 1 (2023), 86–100
- Permatasari, Dinda, “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Terhadap Soal Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Indikator Pemahaman,” *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 2 (2018), 24–30
<<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jrpms.021.04>>
- Pratiwi, Surya, “Penerapan Model Gallery Walk Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN,” *Makassar Journal of Social Sciences*, 11 (2023), 83–92
- Pratiwi, Tasya Nor Intan, *Pengembangan Metode Pembelajaran Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS MTS Shirothul Fuqoha' Gondanglegi Malang.*, 2022
- Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarma, dan Elisabet Indah Susanti, *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2021
- Putri, Amanda D, Wahyu Kurniawati, dan H.A Rigianti, “Penerapan Metode Pembelajaran Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kerja Sama Pada Pembelajaran Pancasila Kelas V,” *Borobudur Educational Review*, 04 (2024), 61–70

- Putri, DS, V Syiah, F Ramadhani, A Suriani, dan A Media, “Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2 (2025), 74–81
- Raharjo, A’raafi Nur Mujtahid, *Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas 10 di SMAN 9 Balikpapan. Skripsi*, 2024
- Rayanto, YH, dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori Dan Praktek*, ed. oleh Tristan Rokhmawan (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020)
- Risalafihi, Amelia, *Implementasi Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa MTsN Kota Batu Kelas VII Pada Pembelajaran IPS. Skripsi*, 2024
- Sepriyanto, Hendra Lardiman, dan Okti Wilymafidini, “Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu,” *Jurnal Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16 (2020), 178–84
- Slamet Hariyadi, Dede Sopiandy, Natasya Rahmadani, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sabilambo,” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11 (2025), 319–33
- Sukarelawan, Moh Irma, Toni Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest* (Penerbit Suryacahya, 2024)
- Switri, Endang, *Cooperative Learning, Teori, Prinsip Dan Model*, ed. oleh Efitra dan Nurzatul Dihniah (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, Edisi revi (PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Walangadi, Hakop, dan Wahyu Putra Pratama, “Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2D,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4 (2020), 201
<<https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.201-208.2018>>

- Wardani, Nirmala Wahyu, Widya Kusumaningsih, dan Siti Kusniati, “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4 (2024), 134–40
- Wibowo, Agus Mukti, Wiku Aji Sugiri, Rizki Amelia, dan Mokh Samsul Hadi, “The Effect of Using ARV-Based BILE at Elementary School to Enhance Students’ Environmental Understanding,” *Elementary Islamic Teacher Journal*, 12 (2024), 295 <<http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v12i2.2921>>
- Yasir, Muhammad, dan Munandar Harits Wicaksono, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Minat dan Aktifitas Belajar Mata Pelajaran Fikih Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil Mts Darunnafi ’ Kabupaten Kutai Kartanegara,” *Validitas: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (2025), 207–17

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinian Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 5350/Un.03.1/TL.00.1/12/2025	22 Desember 2025	
Sifat	: Penting		
Lampiran	: -		
Hal	: Izin Survey		
Kepada			
Yth. Kepala MIN 1 Kota Pasuruan			
di			
Pasuruan			
Assalamu'alaikum Wr. Wb.			
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:			
Nama	: Fathan Rizki Anwari		
NIM	: 220103110047		
Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026		
Judul Proposal	: Pengembangan Pembelajaran Berbasis Model Gallery Walk untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV di MIN 1 Kota Pasuruan		
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu			
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.			
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.			
			
		Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002	
Tembusan :			
1. Ketua Program Studi PGMI			
2. Arsip			

Lampiran 2 Surat Keterangan MIN 1 Kota Pasuruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PASURUAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
Jalan Letjen Sutoyo Nomor 1 Kota Pasuruan 67123
Telp (0343) 429305
Email : min1kotapasuruan@gmail.com ; Website : min1kotapasuruan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B – 103 /Mi.13.27.1/PP.00.4/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MOH. MUNIRI**
NIP : 19681008 200501 1 003
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi / Unit Kerja : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pasuruan
NPSN : 60720824
Provinsi : Jawa Timur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama mahasiswa yang tercantum di bawah ini :

Nama : **FATHAN RIZKI ANWARI**
NIM : 220103110047
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas/prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi : PGMI
Semester : Ganjil
Tahun Akademik : 2025/2026

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Madrasah MIN 1 Kota Pasuruan Kel. Mandaranrejo Kec. Panggung Kota Pasuruan, terhitung tanggal 14 Januari s.d 28 Februari 2026 (selama 1,5 bulan) di kelas 4 sesuai dengan judul skripsi “ **Pengembangan Pembelajaran Berbasis Model Gallery Walk untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai –Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV** ” di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pasuruan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan agar digunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Kota Pasuruan, 16 Mei 2026



Kepala
MIN 1 Kota Pasuruan

Drs. MOH. MUNIRI
NIP. 19681008 200501 1 003

Lampiran 3 Permohonan validasi Materi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : VAL-356/Un.03.1/FITK/TL.01.04/5/2026 7 Mei 2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Ahmad Abtokhi, M.Pd
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Fathan Rizki Anwari
NIM	: 220103110047
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis	: PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS IV DI MIN 1 KOTA PASURUAN
Dosen Pembimbing	: Alfian Nur Azizi, M.Pd/

Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002



Lampiran 4 Instrumen Validasi

INSTRUMEN PENILAIAN

PEGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL *GALLERY WALK* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS IV DI MIN 1 KOTA PASURUAN

VALIDATOR

AHMAD ABTOKHI, M.Pd

NIP. 1976100323003121004



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

No	Indikator	Skor			
Kesesuaian Materi					
1.	Materi sesuai dengan CP, TP dan ATP	1	2	3	4
2.	Materi sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD/MI	1	2	3	4
3.	Materi tidak mengandung unsur yang berlebihan	1	2	3	4
Isi Materi					
4.	Materi menunjang literasi siswa kelas IV SD/MI	1	2	3	4
5.	Konsep nilai-nilai Pancasila disajikan dengan benar	1	2	3	4
6.	Tidak terdapat kesalahan konsep/makna	1	2	3	4
7.	Produk memuat materi tentang empat elemen Pendidikan Pancasila (Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI)	1	2	3	4
8.	Contoh dalam materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa	1	2	3	4
9.	Bahasa dan kalimat mudah dipahami serta dilengkapi dengan gambar dan contoh yang relevan	1	2	3	4
10.	Istilah sesuai dengan tingkat siswa SD/MI	1	2	3	4
11.	Aktivitas belajar yang disajikan sesuai dengan sintaks strategi dan metode pembelajaran	1	2	3	4
12.	Aktivitas LKPD sesuai materi dan mendukung model Gallery Walk	1	2	3	4

Saran:

Sebagian umum sudah dipergunakan
Implementasi

Malang, 8 Mei 2026

Ahli Materi

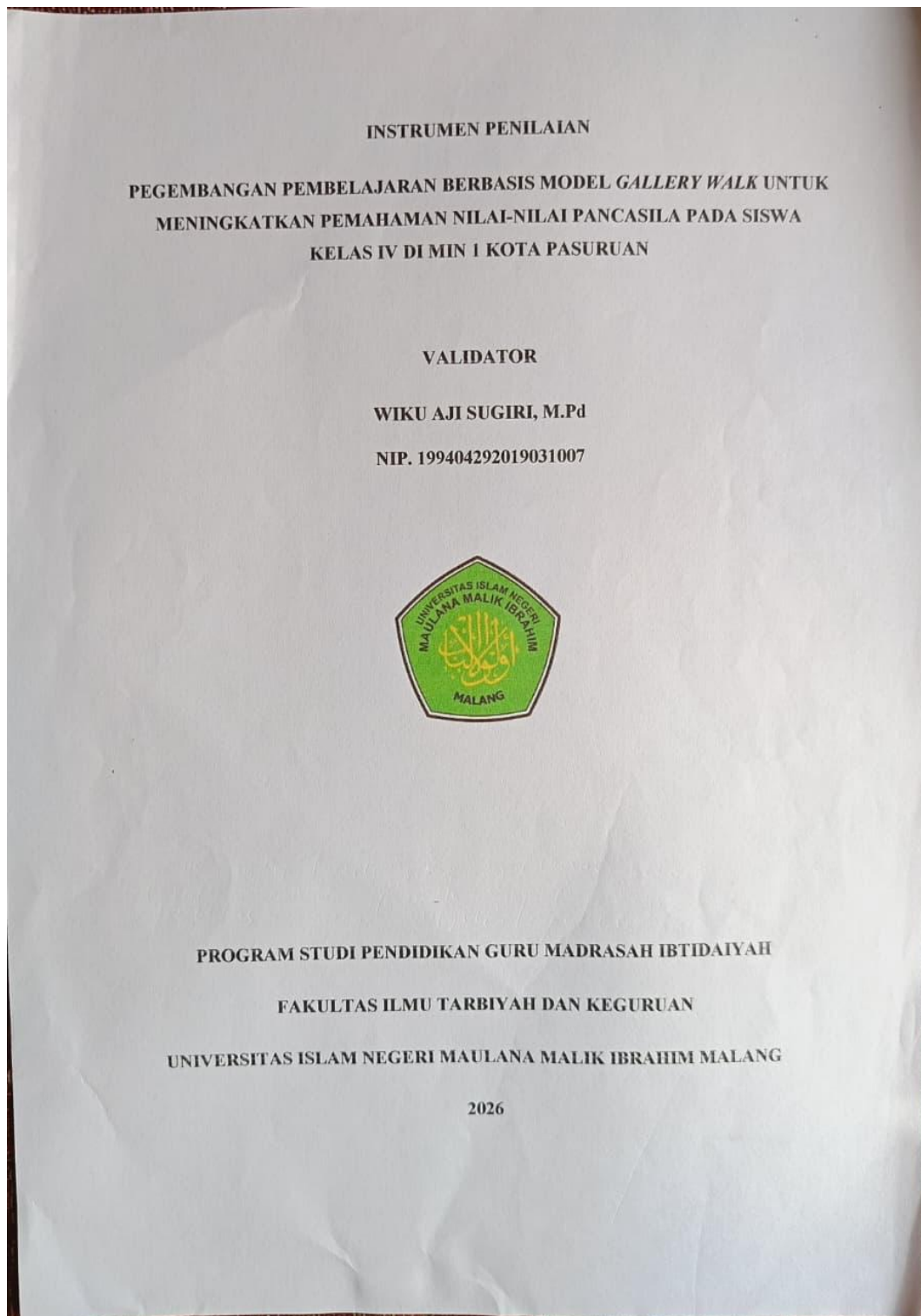
Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 1976100323003121004

Lampiran 5 Permohonan Validasi Media

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: VAL-357/Un.03.1/FITK/TL.01.04/5/2026	7 Mei 2026
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Menjadi Validator	
Kepada Yth. Wiku Aji Sugiri, M.Pd di- Tempat		
Assalamualaikum Wr. Wb.		
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:		
Nama	: Fathan Rizki Anwari	
NIM	: 220103110047	
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Judul Skripsi/Tesis	: PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS IV DI MIN 1 KOTA PASURUAN	
Dosen Pembimbing	: Alfian Nur Azizi, M.Pd/	
Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan. Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Dekan, Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA NIP. 197308232000031002		

Lampiran 6 Instrumen Validasi Media



Kepada Yth.

Wiku Aji Sugiri, M.Pd

AHLI MEDIA

Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan Hormat

Dalam rangka proyek Pengembangan media pembelajaran berbasis model *Gallery Walk*, saya selaku peneliti mengembangkan produk yang berperan sebagai media perangkat pembelajaran yang inovatif

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan/penilaian yang berkaitan dengan pengembangan produk ini. Adapun penilaian dapat dilakukan dengan cara memberikan lingkaran pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Tanda lingkaran (O) dapat diberikan pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai. Selanjutnya, Bapak/Ibu juga dapat memberikan saran dalam bentuk uraian sebagai wujud dukungan bagi tim pengembang dalam meningkatkan hasil pengembangan produk.

Adapun alternatif jawaban berada pada skala 1,2, 3, 4 dan 5. Berikut keterangan dari angka-angka tersebut.

- Pilihan angka no 1 artinya sangat kurang baik/sangat kurang tepat/sangat kurang sesuai;
- Pilihan angka no 2 artinya kurang baik/kurang tepat/kurang sesuai;
- Pilihan angka no 3 artinya cukup baik/cukup tepat/cukup sesuai;
- Pilihan angka no 4 artinya baik/tepat/sesuai; dan
- Pilihan angka no 5 artinya sangat baik/sangat tepat/sangat sesuai.

Kami akan sangat mengapresiasi dan menghormati segala bentuk penilaian yang telah diberikan bapak/ibu. Akhir kata, kami selaku peneliti pengembangan mengucapkan Terima Kasih.

No	Indikator	Skor			
Tampilan Desain					
1.	Judul produk menggunakan kalimat baku	1	2	3	4
	Tampilan desain pada produk yang informatif	1	2	3	4
2.	Tata letak rapi dan proposional	1	2	3	4
3.	Penomoran (halaman, tabel, grafik, dan lainnya) memenuhi unsur keteraturan	1	2	3	4
Visual Desain					
3.	Gambar visual mendukung materi pembelajaran	1	2	3	4
4.	Kombinasi warna dan ilustrasi menarik minat pembaca	1	2	3	4
5.	Penulisan ukuran, huruf dan font mudah dibaca	1	2	3	4
6.	Jenis font sesuai untuk siswa kelas IV MI/SD	1	2	3	4
Spesifikasi Produk					
8.	Pemilihan ukuran kertas sesuai dengan karakteristik produk	1	2	3	4
9.	Ketebalan produk memenuhi unsur proposional (tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal)	1	2	3	4
10.	Secara keseluruhan bahan yang digunakan memiliki tingkat ketahanan yang memadai	1	2	3	4
11.	Produk memiliki unsur kemudahan dalam penggunaannya	1	2	3	4

Saran:

produk lebih baik jika di reamasi secara digital.
 secara umum produk dapat di uji cobakan
 terbagis pada subjek penelitian

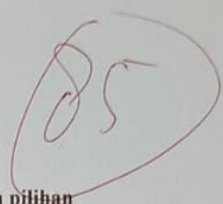
Malang, 8 Mei 2026

Ahli Materi

[Signature]
 Wiku Aji Sugiri, M.Pd

NIP. 199404292019031007

Lampiran 7 Hasil Pretest

Nama : M. Nurul Jannah	PRE TEST	
Kelas : A A		
Nomor Absen :		

I. Soal Pilihan Ganda

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (X) pada pilihan jawaban yang benar!

1. Dasar negara Indonesia adalah
☒ a. UUD 1945
☐ b. Pancasila
☐ c. Bendera Merah Putih
☐ d. Lagu Indonesia Raya
2. Lambang sila pertama Pancasila adalah
☐ a. Rantai
☐ b. Pohon beringin
☒ c. Bintang
☐ d. Kepala banteng
3. Bunyi sila kedua Pancasila adalah
☐ a. Persatuan Indonesia
☐ b. Ketuhanan Yang Maha Esa
☒ c. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
☐ d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan
4. Contoh penerapan sila pertama disekolah adalah....
☐ a. Menyontek saat ujian
☒ b. Menghormati teman yang berbeda agama
☐ c. Bertengkar dengan teman
☐ d. Memilih teman tertentu saja
5. Jika ada teman yang kesulitan belajar, sikap yang sesuai Pancasila adalah
☐ a. Membiarkannya
☐ b. Mengejeknya
☒ c. Membantunya
☐ d. Menjauhinya
6. Lambang sila ketiga adalah
☒ a. Pohon beringin
☐ b. Padi dan kapas
☐ c. Bintang
☐ d. Rantai
7. Menjaga kerukunan antar teman merupakan pengamalan sila ke
☐ a. 1
☐ b. 2
☐ c. 3
☒ d. 5
8. Musyawarah untuk memilih ketua kelas sesuai dengan sila ke
☐ a. 2
☒ b. 3
☐ c. 4
☐ d. 5
9. Tidak membedakan teman merupakan sikap yang sesuai sila ke
☐ a. 1
☐ b. 2
☐ c. 4
☒ d. 5

10. Lambang sila kelima adalah

- ☒ a. Padi dan kapas
- b. Bintang
- c. Pohon beringin
- d. Rantai

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar

1. Rumah adat Payas Agung berasal dari provinsi... *Bali*
2. Makanan khas Yogyakarta adalah... *Gudeg*
3. Tarian Reog ponorogo berasal dari... *Jawa Timur*
4. Salah satu penerapan sila ketiga di lingkungan sekolah adalah... *Piket kelas*
5. Suku Tengger merupakan suku yang berada di Provinsi... *Jawa Timur*

III. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar

1. Tuliskan dua contoh penerapan Pancasila di rumah *1. membantu ibu rumah*
2. Sebutkan 3 bentuk gotong royong di lingkungan rumah *2. membantu ayah*
3. Sebutkan suku-suku yang berada di Jawa Timur *Suku Tengger, suku Osing, Wadai*
4. Mengapa kita sebagai warga negara Indonesia harus saling menghormati antar kebhagaman budaya? Jelaskan! *agar samselera rukun*
5. Bagaimana cara menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari? *dengan mematuhi peraturan dan tidak melanggar*

Lampiran 8 Hasil Postest

Nama : <u>M. Nurul Jaidid</u>	POST TEST	<u>100</u>
Kelas : <u>9A</u>		
Nomor Absen :		

I. Soal Pilihan Ganda

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (X) pada pilihan jawaban yang benar!

1. Dasar negara Indonesia adalah	a. Membiarkannya
☒ a. UUD 1945	b. Mengejeknya
☐ b. Pancasila	☒ c. Membantunya
☐ c. Bendera Merah Putih	☐ d. Menjauhinya
☐ d. Lagu Indonesia Raya	6. Lambang sila ketiga adalah
2. Lambang sila pertama Pancasila adalah	☒ a. Pohon beringin
☐ a. Rantai	☐ b. Padi dan kapas
☒ b. Pohon beringin	☐ c. Bintang
☐ c. Bintang	☐ d. Rantai
☐ d. Kepala banteng	7. Menjaga kerukunan antar teman merupakan pengamalan sila ke
3. Bunyi sila kedua Pancasila adalah	☐ a. 1
☐ a. Persatuan Indonesia	☐ b. 2
☐ b. Ketuhanan Yang Maha Esa	☒ c. 3
☒ c. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	☐ d. 5
☐ d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan	8. Musyawarah untuk memilih ketua kelas sesuai dengan sila ke
4. Contoh penerapan sila pertama disekolah adalah....	☐ a. 2
☐ a. Menyontek saat ujian	☐ b. 3
☒ b. Menghormati teman yang berbeda agama	☒ c. 4
☐ c. Bertengkar dengan teman	☐ d. 5
☐ d. Memilih teman tertentu saja	9. Tidak membedakan teman merupakan sikap yang sesuai sila ke
5. Jika ada teman yang kesulitan belajar, sikap yang sesuai Pancasila adalah	☐ a. 1
	☒ b. 2
	☐ c. 4
	☐ d. 5

10. Lambang sila kelima adalah

- a. Padi dan kapas
- b. Bintang
- c. Pohon beringin
- d. Rantai

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar

- 1. Rumah adat Payas Agung berasal dari provinsi... *Bali*
- 2. Makanan khas Yogyakarta adalah... *Gudeg*
- 3. Tarian Reog ponorogo berasal dari... *Jawa Timur*
- 4. Salah satu penerapan sila ketiga di lingkungan sekolah adalah... *Kegiatan Pramuka*
- 5. Suku Tengger merupakan suku yang berada di Provinsi... *Jawa Timur*

III. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar

- 1. Tuliskan dua contoh penerapan Pancasila di rumah
- 2. Sebutkan 3 bentuk gotong royong di lingkungan rumah
- 3. Sebutkan suku-suku yang berada di Jawa Timur
- 4. Mengapa kita sebagai warga negara Indonesia harus saling menghormati antar kebragaman budaya? Jelaskan!
- 5. Bagaimana cara menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

- 1. Saling menghargai Antar anggota keluarga
- menerima keputusan orang tua
- 2. Membantu rumah
- membantu ayah
- membantu ibu
- 3. Suku Jember, Madura, u Sing
- 4. Ayat hidup suasana tenang dan tentam
- 5. mengikuti dan menaati aturan

Lampiran 9 Modul Pembelajaran



PETUNJUK PENGGUNAAN

Bacalah doa terlebih dahulu, agar diberikan kemudahan dalam mempelajari materi ini.

Bacalah materi ini dengan seksama sehingga isi materi ini dapat dipahami dengan baik.

Buatlah catatan kecil mengenai istilah yang belum dipahami untuk ditanyakan kepada guru mata pelajaran.

Kerjakan LKPD dan soal-soal yang sudah disediakan dengan sungguh-sungguh

Cocokkan hasil pekerjaan kamu dengan kunci jawaban yang sudah disediakan

Ulangi sampai kamu memahami materi modul



Ayo Bercerita

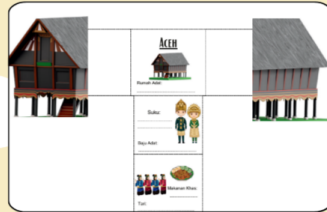
Ceritakan pengalamanmu dalam mengikuti kegiatan gotong royong baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Kegiatan apakah itu? Apakah ada kesulitan dalam kegiatan tersebut? Bagaimana perasaanmu setelah melakukan gotong royong tersebut?



LKPD

Untuk mengetahui tingkat pemahamanmu setelah belajar mengenai materi diatas, kerjakan LKPD sesuai petunjuk dibawah ini!

1. Scan QR code dibawah petunjuk pengerjaan
2. Tulis jawaban sesuai instruksi guru dan LKPD
3. Guntinglah pada garis bagian luar saja



4. kemudian lipat sesuai garis sampai membentuk rumah adat
5. Setelah itu tempel dan cocokkan tempatnya di peta yang sudah ditempel di papan tulis





Ayo Membaca



Makna Pancasila sebagai Pedoman

Pancasila merupakan kata yang berasal dari bahasa Sansakerta yang berarti “Lima Dasar”. Pancasila berasal dari dua kata “Panca” dan “Sila”. Pancasila merupakan lima dasar pedoman hidup warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari



Pancasila adalah dasar negara sekaligus pedoman hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang pegangan bagi setiap warga negara dalam bersikap, bertutur kata, dan bertindak sehari-hari

Melalui Pancasila, kita diajarkan untuk hidup rukun, saling menghargai, serta bekerja sama dengan yang lain. Dengan memahami dan mengamalkan Pancasila sejak dini, kita dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, serta mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.



Pancasila sendiri lahir sebelum Bangsa Indonesia merdeka. Hal tersebut dirumuskan oleh para tokoh bangsa yaitu BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia)

B Makna Sila-sila Pancasila di Masyarakat

Tahukah kamu? Lambang negara Indonesia adalah burung Garuda yang perkasa dan gagah. Dalam gambar burung Garuda terdapat 5 logo di dadanya, setiap logo memiliki arti dan makna masing-masing yaitu:



Sila pertama:
Ketuhanan Yang Maha Esa



Sila kedua:
Kemanusiaan yang adil dan beradab



Sila ketiga:
Persatuan Indonesia



Sila keempat:
Kerakyatan yang di pimpin
oleh hikmat kebijaksanaan
dalam permusyawaratan
perwakilan



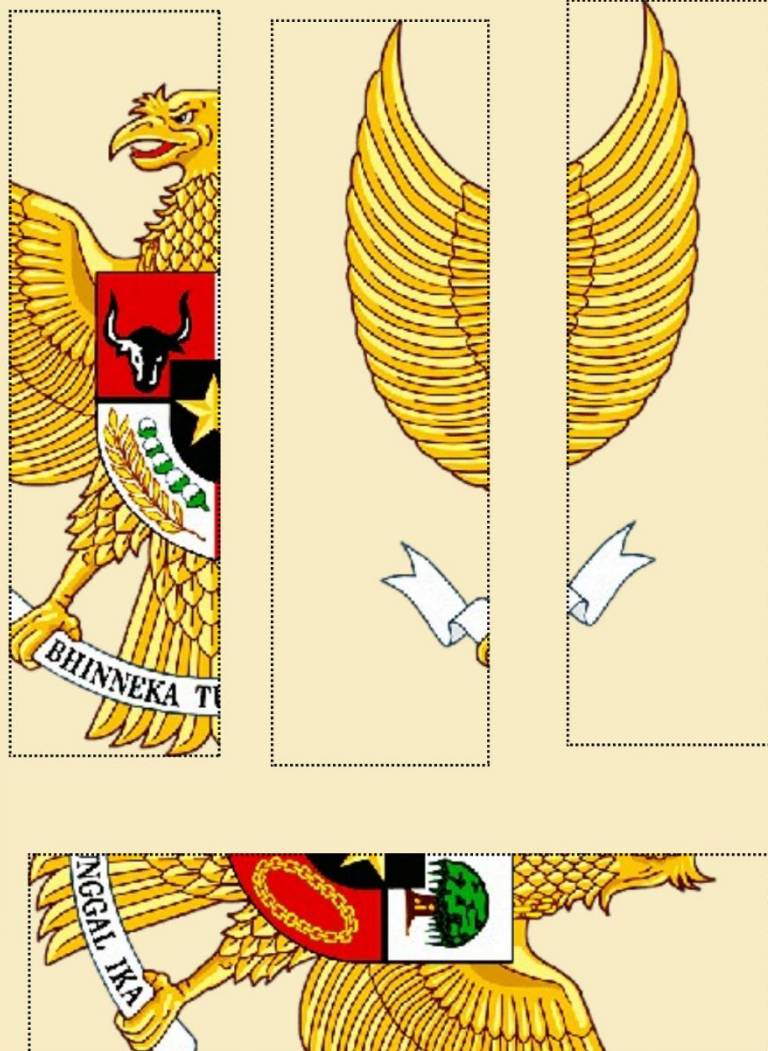
Sila kelima:
Keadilan sosial bagi seluruh
rakyat Indonesia





LKPD

Potong Puzzle berikut kemudian satukan agar menjadi gambar yang utuh di bukumu



3 Keberagaman Kesenian Daerah

- Rumah adat adalah rumah yang didirikan berdasarkan kepercayaan atau nilai yang diyakini oleh kelompok masyarakat adat



Setiap suku atau daerah di Indonesia memiliki rumah adat dengan ciri-ciri khasnya masing-masing

Contoh Rumah Adat di Indonesia



Belah Bubung
Bengkulu



Rumah Joglo
Jawa



Rumah Gadang
Sumatera Barat



Rumah Lamin-
Kalimantan Timur



Bale Sumbawa
Nusa Tenggara Barat



Gapura Candi Bentar
Bali



Honai-Papua

Contoh Lainnya



Rumah Tongkonan
Sulawesi Selatan



Rumah Limas
Sumatera Selatan



Rumah Baileo
Maluku



4 Keberagaman Kesenian Daerah

- Setiap daerah di Indonesia memiliki kesenian daerah yang menjadi ciri khas masing-masing daerah.
- Kesenian daerah merupakan bagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia

Ruang Lingkup Kesenian Daerah



Tari
Tradisional



Makanan
Tradisional



Pakaian adat



Senjata
Tradisional

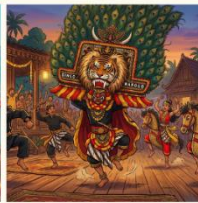
Contoh Keberagaman Kesenian Daerah



Tari Saman
(Aceh)



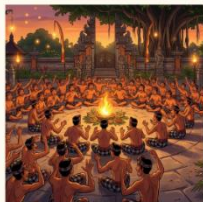
Tari Jaipong
(Jawa Barat)



Tari Reog
(Jawa Timur)



Tari Yosipan
(Papua)



Tari Kecak
(Bali)



Tari Sembah
(Lampung)



Tari Piring
(Sumatera Barat)



Tari Cakalele
(Maluku)

Lampiran 10 Kegiatan Dokumentasi

Penyampaian materi



Kegiatan Pembelajaran *Gallery Walk*



Penyerahan modul pembelajaran





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

Nama : Fathan Rizki Anwari
NIM : 220103110047
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Gallery Walk Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV Di MIN 1 Kota Pasuruan

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Melang, 26 Mei 2026

Ketua
d.h. Bekan



Wahyudinah Mala Rohmana, M.Pd

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fathan Rizki Anwari
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 7 September 2003
Alamat Asal : Mandaranrejo Gg XII, Kec.Panggungrejo,
Pasuruan
Email : franswari12@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN Kandang Sapi 2
SMPN 2 Kraton
MAN 2 Pasuruan
S1- PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim